

**KEEFEKTIFAN STRATEGI TPRC (*THINK, PREDICT, READ, CONNECT*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII SMPN 1 SENTOLO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Anis Rahmawati

09201241005

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi TPRC (*Think, Predict, Read, Connect*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 1 Sentolo” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Mei 2013

Pembimbing I,

St. Nurbaya, M.Hum.
NIP. 19640406 199003 2 002

Pembimbing II,

Setyawan Pujiono, M.Pd.
NIP 19800114 200604 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi TPRC (Think, Predict, Read, Connect)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 1 Sentolo ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.	Ketua Penguji		... Juni 2013
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		21 Juni 2013
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji I		21 Juni 2013
St. Nurbaya, M.Si.	Penguji II		21 Juni 2013

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Anis Rahmawati**

NIM : 09201241005

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,



Anis Rahmawati

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka bersama kesulitan pasti ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

*“Sesungguhnya diterimanya amal perbuatan seseorang itu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan apa yang diniatkan”.
(HR. Bukhari dan Muslim)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Sapardi dan Ibu Sri Susanti, kedua orang tua yang tak pernah lelah melantunkan doa dan harapan untuk saya,
2. Heryawan Prambudhi dan Leylani Hawwa, suami dan putri kecil yang setiap detik memberikan inspirasi dan kekuatan dalam hidup saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu St. Nurbaya, M.Hum. dan Setyawan Pujiono, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya kepada saya.

Terima kasih saya sampaikan kepada Kepala SMPN 1 Sentolo, Bapak Sumijo, M.M., dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Wigati, M.Pd. Tak lupa saya sampaikan terima kasih kepada siswa-siswa kelas VIIA, VIIB, dan VIIC SMPN 1 Sentolo yang sangat membantu penyelesaian tugas skripsi ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Gita, Muna, Njum, Njurik, Windut, Yuli, dan mahasiswa kelas K PBSI 2009 yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu. Mereka selalu memberikan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih yang pribadi saya sampaikan kepada keluarga, Bapak Sapardi, Ibu Sri Susanti, Bapak Subirat, Ibu Titik Murtiningrum, Mas Heryawan Prambudhi, dan Leylani Hawwa yang selalu memberi motivasi dan inspirasi untuk hidup saya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis



Anis Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Hakikat Membaca	9
2. Tujuan Membaca	12
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Komprehensi Membaca	14

4. Membaca Pemahaman	15
5. Pembelajaran Membaca SMP Kelas VII Semester 2.....	18
6. Strategi TPRC.....	18
7. Tingkat Pemahaman Membaca.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Pengajuan Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	30
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Prosedur Penelitian	
1. Tahap Praeksperimen.....	32
2. Tahap Eksperimen.....	32
3. Tahap Pascaeksperimen.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Instrumen Penelitian.....	34
2. Validitas Instrumen.....	35
3. Reliabilitas Instrumen.....	35
F. Teknik Analisis Data	
1. Uji Prasyarat Analisis.....	36
2. Penerapan Teknik Analisis Data.....	36
G. Hipotesis Statistik.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data Penelitian	
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	38

b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	40
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	41
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	42
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	44
2. Uji Prasyarat Analisis	
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	45
b. Uji Homogenitas Varian	
1) Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman	46
2) Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	47
3. Analisis Data	
a. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	48
b. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	49
c. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	49
d. <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	50
4. Hasil Uji Hipotesis	
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	51
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54

2. Perbedaan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi TPRC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 1 Sentolo.....	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	61
B. Implikasi.....	62
C. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA.....	 63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca SMP Kelas VII Semester 2.....	18
Tabel 2 : Desain Penelitian Eksperimen.....	31
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	39
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	40
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	42
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 7 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	44
Tabel 8 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	45
Tabel 9 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	46
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	47
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	49
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	50
Tabel 14 : Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I: Penerapan Strategi TPRC.....	27
Gambar II: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	38
Gambar III: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	40
Gambar IV: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	41
Gambar V: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca	67
Pemahaman.....	
Lampiran 2: Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca	72
Pemahaman.....	
Lampiran 3: Soal dan Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca	76
Pemahaman	
Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	94
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	102
Lampiran 6: Teks Bacaan.....	105
Lampiran 7: Hasil Uji Coba Instrumen.....	109
Lampiran 8: Distribusi Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	122
Lampiran 9: Distribusi Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	124
Lampiran 10: Distribusi Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	126
Lampiran 11: Distribusi Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	128
Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	130
Lampiran 13: Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	131
Lampiran 14: Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	132
Lampiran 15: Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	133
Lampiran 16: Hasil Uji Homogenitas Skor <i>Pretest</i>	134
Lampiran 17: Hasil Uji Homogenitas Skor <i>Posttest</i>	134
Lampiran 18: Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i>	135
Lampiran 19: Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	136
Lampiran 20: Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	137
Lampiran 21: Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i>	138
Lampiran 22: Surat Keterangan/Izin Penelitian.....	139
Lampiran 23: Dokumentasi.....	144
Lampiran 24: Contoh Pekerjaan Siswa.....	149

**KEEFEKTIFAN STRATEGI TPRC (*THINK, PREDICT, READ, CONNECT*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII SMPN 1 SENTOLO**

**oleh Anis Rahmawati
NIM 09201241005**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo. Kedua, untuk mengetahui apakah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *control group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Sentolo yang terdiri atas kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan membaca pemahaman yang berbentuk pilihan ganda. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Reliabilitas instrumen diketahui dari tingkat *alpha* yang keseluruhan pengerjaannya dibantu dengan komputer program *Itean*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,811, yang berarti tinggi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *uji-t* pada taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil *uji-t* skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_h 3,163, t_t 2,00 ($3,163 > 2,00$), nilai P sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05 = \text{signifikan}$) dengan df 62 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi TPRC, (2) kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 6,19, sedangkan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 2,12. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi tersebut bertujuan untuk saling bertukar informasi, menyampaikan gagasan, bertukar pengalaman, dan lain-lain. Agar dapat menjalin interaksi dengan baik, maka dibutuhkan pula penguasaan berbahasa yang baik. Penguasaan berbahasa erat kaitannya dengan keterampilan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa penting diajarkan dalam pendidikan formal, di sekolah.

Keterampilan berbahasa, dalam hal ini bahasa Indonesia diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Pembelajaran bahasa di sekolah meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak/mendengarkan (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 1). Keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut diintegrasikan dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah secara seimbang, tetapi penelitian ini dibatasi pada salah satu keterampilan berbahasa, yaitu membaca.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa menjadi hal yang penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Proses pemerolehan pengetahuan siswa dilakukan dengan proses membaca, sehingga keterampilan membaca siswa akan memengaruhi wawasan pengetahuan yang dimilikinya. Pembelajaran membaca pada siswa SMP meliputi dua jenis membaca, yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Keterampilan membaca intensif meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Keterampilan membaca ekstensif meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Akan tetapi, penelitian ini akan difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman.

Pembelajaran membaca yang dilaksanakan selama ini belum menuju ke arah membaca pemahaman secara intensif. Siswa membaca agar bisa menjawab pertanyaan bacaan tanpa diperhatikan keutuhan konsep pemahaman yang dimiliki. Pembelajaran membaca yang tidak menekankan pemahaman secara intensif menyebabkan siswa hanya mengingat isi bacaan pada saat pelajaran berlangsung. Selebihnya, siswa tidak mampu mengingat isi bacaan secara utuh.

Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang di kelas, belum mengoptimalkan aktivitas siswa. Pembelajaran yang klasikal, *text book oriented*, membuat siswa tidak mampu berkembang dengan maksimal. Rencana pembelajaran yang disusun difokuskan pada aktivitas tanya jawab, proses membaca, kemudian menjawab pertanyaan bacaan. Proses

pembelajaran tersebut adalah proses pembelajaran tradisional yang mengakibatkan siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Padahal bagi siswa SMP yang sedang berkembang, dibutuhkan wawasan pengetahuan yang luas untuk berkembang dan mencari jati diri.

Salah satu upaya untuk membuat pembelajaran membaca menjadi menarik adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Pringgawidagda (2002: 88) mendefinisikan strategi sebagai cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada beberapa jenis strategi dalam pembelajaran membaca, antara lain strategi K-W-L Plus, PLAN, *Three-Level Reading Guide*, dan strategi *Think, Predict, Read, Connect* (selanjutnya TPRC).

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulan yang berbeda. Dari beberapa strategi di atas, strategi TPRC merupakan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi TPRC memiliki berbagai kemudahan dalam penggunaannya. Pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi TPRC akan menumbuhkan antusias siswa, karena di dalamnya terdapat langkah *predict*. Langkah *predict* akan membuat siswa berlomba untuk bisa memprediksi isi bacaan dengan tepat. Strategi TPRC juga memiliki langkah *connect* yang akan membentuk konsep pemahaman utuh tentang isi bacaan. Siswa akan mengoneksikan pengetahuan awal sebelum membaca, prediksi dan kesesuaian prediksi tentang isi bacaan, serta pengetahuan yang dimiliki setelah membaca.

Dengan begitu, siswa akan memiliki pemahaman yang utuh yang terbentuk dari aktivitas pembelajaran yang mereka laksanakan.

Strategi TPRC memiliki langkah-langkah yang dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan. Akan tetapi, strategi TPRC belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII di SMPN 1 Sentolo. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada uji coba strategi TPRC dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII di SMPN 1 Sentolo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang di kelas belum mengoptimalkan aktivitas siswa.
2. Pembelajaran membaca selama ini belum ke arah membaca pemahaman secara intensif.
3. Strategi TPRC belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 1 Sentolo.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini dibatasi pada uji coba strategi untuk pembelajaran membaca. Penelitian ini akan

mengujicobakan strategi TPRC dalam pembelajaran membaca pemahaman. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah Keefektifan Strategi TPRC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 1 Sentolo.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo?
2. Apakah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo.

3. Untuk mengetahui apakah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah dan guru

Manfaat bagi sekolah dan guru adalah untuk memberi masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan penggunaan strategi pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan membaca pemahaman.

b. Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan membangkitkan motivasi. Dengan motivasi belajar yang tinggi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

c. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti, serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh atau ketepatan penggunaan strategi TPRC dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Strategi pembelajaran adalah suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
3. Pembelajaran membaca pemahaman adalah pembelajaran membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam.
4. TPRC adalah strategi yang digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman dengan langkah-langkah memprediksi isi bacaan sebelum membaca, menuliskan prediksi, membaca, dan mengoneksikan prediksi dengan hal-hal yang ditemukan setelah membaca.

5. Evaluasi adalah tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai siswa setelah menempuh proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Membaca

Rudell (2005: 31) menyebutkan bahwa *“reading is the act of constructing meaning while transacting with the text”*. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa membaca merupakan aktivitas mengonstruksi makna yang diperoleh saat membaca sebuah teks. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat dari Cochrane (2009: 19), yang menyebutkan bahwa *“additionally, reading is not just deciphering the scratches on a piece of paper, it is the understanding, the using of information and the application of knowledge”*.

Berdasarkan kedua definisi di atas, membaca dapat diartikan sebagai aktivitas mengonstruksi pengertian dan gagasan-gagasan dalam teks, tidak hanya mengartikan gagasannya, tetapi memahami, dan di dalamnya meliputi penggunaan informasi dan ilmu pengetahuan. Informasi dan ilmu pengetahuan diperlukan dalam proses membaca sebagai dasar untuk dapat mengonstruksi gagasan dan memahami teks bacaan.

Lesaux (2012: 74) berpendapat bahwa *“reading is a dynamic construct”*. Membaca merupakan proses membangun gagasan dengan dinamis. Membaca dipahami sebagai sebuah proses memahami dan mengonstruksi gagasan dalam bacaan. Nurhadi (2005: 13) mengartikan membaca sebagai proses kompleks yang melibatkan faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya.

Faktor eksternal dapat berupa sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Jika melihat definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa setiap individu mengalami proses yang berbeda-beda ketika membaca, tergantung dari pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal yang sudah disebutkan. Pemahaman akan teks bacaan yang dimiliki pembaca bisa tinggi atau rendah bergantung pada faktor-faktor di atas.

Manzo dkk (2004: 10) menyebutkan definisi membaca sebagai berikut.
Reading is fluently recognizing words in print while applying strategies for schema activation, metacognition, and “fix-up” of comprehension or word identification, as needed, to make supportable reconstructions of a writer’s stated and implied meanings, with sufficient reference to prior knowledge and experience to construct relevant internally or externally suggested evaluations and applications.

Definisi di atas dapat diartikan bahwa membaca adalah proses mengenali dengan lancar kata-kata dalam cetakan atau tulisan. Proses mengenali tersebut disertai dengan menggunakan strategi-strategi untuk mengaktifkan latar belakang pengetahuan, metakognitif, menyusun komprehensi atau identifikasi kata. Hal-hal di atas dilakukan sebagai kebutuhan untuk membuat rekonstruksi yang sesuai dengan yang ditetapkan dan diimplikasikan penulis termasuk makna, dengan referensi cukup termasuk pengetahuan dan pengalaman sebelumnya untuk membangun penilaian-penilaian dan aplikasi-aplikasi yang diusulkan secara internal atau eksternal.

Membaca menurut David Russel (dalam Zuchdi, 2008: 21) adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf atau bentuk yang lebih panjang. Berdasarkan pengertian tersebut maka

membaca bisa disebut sebagai sebuah proses yang dilakukan pembaca untuk tujuan tertentu.

Hal yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Tampubolon (2000: 6) tentang proses membaca. Ia mengatakan, karena bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif (penalaran)lah yang terutama bekerja. Di sini terlihat jelas bahwa dalam proses membaca dibutuhkan kemampuan nalar, kemampuan intelegensi, untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Rahim (2008: 3) mendefinisikan membaca sebagai proses interaktif. Proses interaktif tersebut melibatkan pembaca dengan teks. Seseorang yang senang membaca sebuah teks, akan mendapatkan tujuan yang diinginkan. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami, agar interaksi antara pembaca dengan teks dapat terjalin dan pemahaman terhadap teks dapat tercapai.

Urquhart and Weir (dalam Liu, 2010: 153) menyatakan bahwa *“a reading skill can be described as a cognitive ability which a person is able to use when interacting with texts”*. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan kognitif yang dapat digunakan pembaca saat berinteraksi dengan teks.

Berdasarkan definisi-definisi yang sudah ada, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses kognitif, yang membutuhkan kemampuan intelegensi untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik. Dalam proses membaca terdapat interaksi antara penulis dan pembaca melalui tulisan yang di dalamnya terdapat maksud atau gagasan penulis.

2. Tujuan Membaca

Membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk tujuan tertentu. Seseorang yang membaca dengan tujuan tertentu, cenderung lebih bisa memahami dibandingkan dengan pembaca yang tidak memiliki tujuan. Pada hakikatnya, tujuan utama seseorang membaca adalah untuk memperoleh informasi. Pembaca bertujuan untuk bisa memahami isi bacaan setelah proses membaca. Nurgiyantoro (2010: 369) menyebutkan ada banyak tujuan orang membaca, misalnya karena ingin memperoleh pengetahuan, memperoleh hiburan, menyenangkan hati, dan lain-lain.

Anderson (dalam Tarigan, 2008: 9) menyebutkan tujuan-tujuan seseorang membaca, yaitu (1) membaca untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh tokoh (*reading for details or facts*), (2) membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik (*reading for main ideas*), (3) membaca untuk mengemukakan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita (*reading for sequence or organization*), (4) membaca untuk menemukan apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca (*reading for inference*), (5) membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita (*reading to classify*), (6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu (*reading to evaluate*), (7) membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca (*reading to compare or contrast*).

Rahim (2008: 11) menyatakan bahwa ada sembilan tujuan membaca yang perlu dipahami oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca. Tujuan-tujuan membaca tersebut adalah membaca untuk mendapatkan kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, membaca dengan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang sebuah topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengonfirmasikan atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks, dan mempelajari struktur teks serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang tujuan membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi sehingga dapat menambah wawasan pembaca. Tujuan yang penting dari proses membaca adalah bisa memahami isi bacaan yang dibaca. Seseorang membaca bisa juga karena alasan mencari hiburan dan kesenangan.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pemahaman Membaca

Setiap individu memiliki tingkat komprehensi membaca yang berbeda-beda. Tingkat komprehensi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tarigan (2008: 37) menyebutkan bahwa hal yang erat kaitannya dengan tingkat pemahaman adalah kecepatan membaca, kejelasan teks bacaan, dan pengenalan pembaca terhadap isi bacaan. Ketiga faktor di atas memiliki keterkaitan satu sama lain. Jelas atau tidaknya teks bacaan akan mempengaruhi cepat atau lambatnya

proses membaca. Pengenalan pembaca terhadap isi bacaan juga menentukan kecepatan membaca dan pemahamannya.

Manzo dkk (2004: 148) menyebutkan bahwa “*many factors and combination of factors can influence reading progress*”. Faktor-faktor yang memengaruhi kemajuan dalam membaca saling berkaitan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor-faktor tersebut adalah pengetahuan dan pengalaman pembaca, pemahaman terhadap proses membaca, persepsi pembaca, penghargaan, perkembangan bahasa, pendengaran, kesehatan pancaindera, pengaturan emosional, komunitas, dan lingkungan.

Pendapat lain disampaikan Rudell (2005: 34) yang menyatakan bahwa kemampuan pembaca untuk mengonsep gagasan bacaan bergantung pada kemampuan pembaca untuk memahami informasi yang ada di dalam teks. Komprehensi membaca bisa dicapai jika faktor-faktor di atas terpenuhi dengan seimbang. Kecepatan membaca tidak menjamin komprehensi membaca jika pembaca tidak mampu memahami informasi yang ada dalam teks. Pembaca yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik bacaan belum tentu mencapai tingkat komprehensi yang maksimal jika teks bacaan tidak jelas.

Faktor-faktor yang disebutkan dalam pendapat-pendapat di atas adalah faktor dari dalam dan luar pembaca. Latar belakang pengetahuan, intelegensi, motivasi, pengalaman membaca, sikap dalam membaca, dan kecepatan membaca merupakan faktor yang berasal dari diri pembaca. Contoh faktor yang berasal dari luar pembaca adalah kejelasan teks bacaan. Faktor-faktor di atas harus terpenuhi dengan seimbang untuk mendapatkan pemahaman terhadap isi bacaan.

Zuchdi (2008: 23) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi yaitu faktor dalam diri pembaca yang meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca, sedangkan faktor di luar pembaca meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca.

Secara lebih luas, Tampubolon (via Zuchdi, 2008: 24) mendeskripsikan beberapa faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca, yaitu kompetensi kebahasaan, kemampuan mata, penentuan informasi fokus, teknik-teknik dan metode-metode membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat komprehensi membaca seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor dari dalam maupun dari luar diri pembaca. Faktor-faktor yang disebutkan di atas dapat disiasati dengan beberapa hal, seperti penggunaan strategi dalam membaca dan peningkatan kebiasaan membaca.

4. Membaca Pemahaman

Salah satu jenis kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Tujuan utama dari membaca pemahaman tentu untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Kata pemahaman sendiri dapat diartikan sebagai usaha untuk memahami isi atau makna bacaan. Zuchdi (2008) menyatakan bahwa pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman tidak sekedar membaca teks secara keseluruhan, tetapi juga memerlukan pengalaman, motivasi, dan persepsi untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

Menurut Tarigan (2008: 12) keterampilan membaca yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) merupakan aspek dalam membaca yang urutannya lebih tinggi dari *mechanical skills*. Ada dua hal yang tercakup dalam aspek membaca pemahaman, yaitu memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal) dan memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).

Terkait dengan membaca pemahaman, Manzo dkk, (2004: 293) berpendapat bahwa “*there are aspects of comprehension that are elementary, but none that are simple*”. Komprehensi memiliki beberapa aspek dasar yang tidak sederhana. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa “*reading comprehension=decoding+listening comprehension*”. Proses *decoding* berkaitan dengan penyandian atau proses penerjemahan rangkaian kata-kata yang digabungkan dengan kemampuan menyimak, dalam hal ini kemampuan menyimak informasi yang ada, sehingga membentuk komprehensi dalam membaca.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa dalam membaca pemahaman dibutuhkan aspek pemahaman leksikal, gramatikal, dan retorikal. Keseimbangan pemenuhan ketiga aspek tersebut akan menentukan tingkat pemahaman bacaan. Pemenuhan ketiga aspek tersebut dilengkapi dengan kemampuan memahami makna yang disampaikan penulis. Pada hakikatnya, membaca pemahaman tidak sekedar memahami makna kata-kata dalam tulisan, memahami bentuk-bentuk bacaan, tetapi juga keseluruhan makna dan gagasan yang disampaikan oleh penulis dengan melibatkan kemampuan berpikir dan pengalaman yang dimiliki.

Nurgiantoro (2010: 369) menyebutkan bahwa membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan karenanya harus mendapatkan perhatian khusus. Kompetensi pemahaman terhadap berbagai ragam teks yang dibaca tidak akan diperoleh secara cuma-cuma tanpa ada usaha untuk meraihnya.

Somadayo (2011: 10) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai proses pemerolehan makna bacaan secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca. Pengetahuan dan pengalaman tersebut dihubungkan dengan isi bacaan. Jadi, ada beberapa hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu usaha atau motivasi untuk memperoleh makna, pengetahuan dan pengalaman pembaca, serta proses menghubungkannya dengan isi bacaan.

Membaca pemahaman termasuk ke dalam jenis membaca intensif dan membaca telaah isi. Dalam membaca pemahaman diperlukan keintensifan dalam memahami, mengkritisi, serta menangkap ide-ide yang tersirat maupun tersurat dari bacaan. Pembaca, teks, dan pesan bacaan merupakan cakupan hal yang terlibat dalam proses membaca pemahaman. Pembaca akan memahami teks bacaan jika mampu menangkap pesan-pesan yang ada di dalamnya.

Nuriadi (2008: 162) mengemukakan bahwa untuk memahami teks bacaan, paling tidak diperlukan empat langkah yang harus diperhatikan, yaitu (1) pembaca harus memahami paragraf dan bisa menentukan topik, ide pokok, dan penjabarannya, (2) pembaca harus mengetahui apa yang dibahas dalam teks, (3) pembaca harus mengenali apa yang ingin disampaikan penulis, (4) pembaca harus mengenali kata-kata apa saja yang dipakai penulis untuk mengaitkan satu paragraf dengan paragraf lainnya. Berdasarkan uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses membaca yang bertujuan untuk memperoleh makna yang membutuhkan keintensifan dalam memahami, mengkritisi, serta menangkap ide-ide dari bacaan.

5. Pembelajaran Membaca SMP Kelas VII Semester 2

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki beberapa tujuan yang sejalan dengan jenis membaca yang diajarkan. Dari jenis keterampilan membaca yang ada, membaca pemahaman termasuk dalam keterampilan membaca intensif yang kompetensinya harus diajarkan pada siswa SMP kelas VII. Pembelajaran membaca pemahaman perlu ditekankan mengingat kompetensi membaca yang baik sangat dibutuhkan siswa untuk dapat membaca dan memahami bahan atau materi dalam pelajaran-pelajaran di sekolah dan memperluas wawasannya. Dalam KTSP tahun 2006 terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca pemahaman yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP sebagai berikut.

Tabel 1: **Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca SMP Kelas VII Semester 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai	11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif 11.2 Menemukan gagasan utama dari teks yang dibaca 11.3 Menemukan informasi secara tepat dari tabel/diagram yang dibaca
15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak	15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan

6. Strategi TPRC

Strategi adalah suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pringgawidagda, 2002: 88). Dalam proses membaca juga dibutuhkan strategi,

cara, atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yakni pemahaman bacaan.

Rudell (2005: 233) menyebutkan beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca. Strategi-strategi tersebut diterapkan sebelum, pada saat, dan setelah membaca. Strategi tersebut antara lain strategi K-W-L Plus, PLAN, *Three-Level Reading Guides*, dan strategi TPRC.

Strategi K-W-L Plus terdiri dari *know*, *want to know*, dan *learned* yang digunakan untuk membimbing siswa memahami teks secara keseluruhan. K-W-L Plus lebih tepat digunakan dalam pembelajaran secara berkelompok. Dengan begitu, akan muncul interaksi antar siswa, proses diskusi informasi, sehingga disebut K-W-L Plus. Strategi PLAN terdiri dari *predict*, *locate*, *add*, dan *note*. Secara ringkas, langkah-langkah yang ditempuh adalah siswa memprediksi isi bacaan, mengategorisasikan informasi, ide dan informasi yang baru diketahui, dan menuliskan apa yang telah dipelajari dan membuat representasi baru. Strategi *Three-Level Reading Guide* mengembangkan tiga level komprehensi, yaitu literal, interpretasi, dan aplikasi. Maksud dari strategi ini adalah untuk mempertahankan suasana kelas agar tetap fokus pada materi saat pembelajaran membaca, untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana melakukan hal yang mereka butuhkan, dan menciptakan kerangka yang akan membantu siswa dalam proses sebelum, ketika, hingga setelah membaca.

Strategi TPRC terdiri dari *think*, *predict*, *read*, dan *connect*. Dalam strategi ini siswa melakukan proses berpikir, memprediksi, membaca, dan mengoneksikan prediksi dengan isi bacaan. Dalam proses membaca, siswa akan menemukan

informasi-informasi yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan prediksi, dan informasi yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Informasi tersebut dikoneksikan sehingga terbentuk sebuah konsep pemahaman baru dan utuh.

Strategi-strategi yang disebutkan di atas masing-masing memiliki langkah, tujuan, dan keunggulan yang berbeda. Salah satu dari strategi yang sudah disebutkan adalah strategi TPRC. Strategi ini tepat digunakan dalam pembelajaran membaca dan memiliki beberapa keunggulan. Strategi *Think, Predict, Read, Connect* adalah bentuk alternatif dari DR-TA (Haggard, dalam Rudell 1989: 233). Siswa dapat melakukan secara individu ataupun dalam bentuk berkelompok 4 orang. Langkah-langkah dalam penerapan strategi TPRC adalah sebagai berikut.

a. Langkah *think*.

Langkah *think* dimulai ketika guru memerintahkan siswa untuk memikirkan dan membuat catatan segala sesuatu yang mereka tahu tentang hal umum dari topik yang dipelajari. Siswa diberi waktu 6 sampai 8 menit untuk bekerja. Guru mengobservasi, mendengarkan, dan membantu siswa yang terlihat mengalami kesulitan.

b. Langkah *predict*

Dalam langkah *predict*, siswa memprediksi isi bacaan. Guru mengumumkan topik bacaan secara spesifik dan meminta siswa untuk memprediksi apa yang akan mereka temukan dalam bacaan. Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi yang ditemukan dalam bacaan. Siswa juga boleh menambahkan ide-ide baru yang mereka

pikirkan. Siswa meninjau daftar mereka selama 2 atau 3 menit, mengecek, dan menambah ide-ide baru.

c. Langkah *read*.

Langkah *read* adalah aktivitas siswa membaca teks bacaan. Sebelum memasuki proses membaca, guru memberi instruksi pada siswa. Ketika hal-hal dalam daftar mereka muncul dalam teks bacaan, maka siswa harus memberikan tanda (✓). Siswa kemudian membaca secara individu. Meskipun membaca secara individu, tidak berarti kelas menjadi hening. Siswa diharapkan tetap saling berkomunikasi tentang kesesuaian prediksi dengan isi bacaan. Guru mengobservasi kelas dan memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.

d. Langkah *connect*.

Ketika kegiatan membaca sudah selesai, langkah selanjutnya adalah *connect*. Guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan apa yang diketahui siswa sebelum membaca, kesesuaian prediksi dengan isi bacaan, dan informasi baru yang diperoleh siswa setelah membaca. Hasil akhir dari kegiatan tersebut adalah sebuah pemahaman konsep bacaan yang dimiliki siswa secara utuh.

Strategi TPRC bisa digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dan memiliki beberapa keunggulan. Dengan siswa melakukan proses prediksi awal terhadap bacaan, minat siswa terhadap bacaan akan tumbuh. Siswa akan berlomba untuk menciptakan prediksi yang paling tepat. Ketika proses membaca, siswa berharap akan menemukan hal-hal yang sesuai dengan prediksi mereka. Kesesuaian prediksi dengan hal dalam bacaan akan menciptakan perasaan bangga pada diri siswa. Saat proses membaca, siswa juga akan menemukan hal-hal baru

yang mungkin belum mereka prediksi sebelumnya. Hal-hal yang ditemukan saat membaca kemudian diselaraskan dengan prediksi awal sebelum membaca, ditambah dengan informasi yang baru diperoleh, yang akan menghasilkan sebuah catatan berbentuk poin-poin seperti ringkasan.

Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi TPRC akan berlatih mengembangkan hubungan penting antara hal yang diketahui sebelumnya dengan hal-hal baru yang diperoleh setelah membaca. Penggunaan strategi TPRC juga akan mempersiapkan siswa untuk memperluas proses pembelajaran membaca dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memanfaatkan strategi pembelajaran.

Strategi TPRC mudah digunakan untuk pembelajaran membaca. Strategi ini dapat digunakan pada bacaan yang pendek ataupun cukup panjang. Pembelajaran membaca menggunakan strategi TPRC tidak memerlukan alat atau bahan-bahan khusus, tidak memerlukan persiapan yang rumit, dan tidak perlu mengubah isi teks atau buku teks bacaan. Kemudahan penggunaan strategi tersebut sejalan dengan konsep pemahaman utuh yang didapatkan siswa setelah pembelajaran membaca.

7. Tingkat Pemahaman Membaca

Keberhasilan siswa dalam membaca merupakan hal yang dapat diukur. Tingkat keberhasilan membaca adalah harus memahami isi bacaan. Tujuan penilaian dalam membaca adalah untuk mengukur kompetensi pembaca dalam memahami isi bacaan. Nurgiyantoro (2010: 371) menyatakan bahwa teks bacaan yang diujikan hendaknya mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami.

Pemilihan wacana sebagai alat untuk mengukur kemampuan membaca dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, isi, panjang pendek dan jenis wacana.

Ada beberapa pendapat terkait tingkat pemahaman bacaan. Rudell (via Zuchdi, 2008: 100) menggolongkan tingkat keterampilan komprehensi ke dalam tiga golongan, yaitu tingkat komprehensi faktual, interpretif, dan aplikatif. Sedangkan Carroll (via Zuchdi, 2008: 102) membicarakan tiga kemampuan dasar untuk komprehensi membaca, yaitu kognisi, komprehensi bahasa, dan keterampilan membaca.

Liu (2010: 153) menyatakan bahwa secara umum telah dikenal bahwa terdapat perbedaan level dalam pemahaman atau komprehensi bacaan, yaitu pemahaman literal, pemahaman referensial, dan membaca kritis. Pemahaman literal adalah pemahaman makna yang secara langsung disampaikan dalam teks. Pemahaman referensial mengharuskan pembaca untuk membaca dengan hati-hati, dan menganalisis apa yang telah dibaca, dan memahami hubungan antara gagasan-gagasan dalam bacaan. Pemahaman referensial juga membutuhkan proses berpikir seperti membuat kesimpulan, membuat generalisasi, dan memprediksi hasil. Level yang ketiga yaitu membaca kritis dengan jalan mengevaluasi informasi dan ide-ide. Evaluasi kritis terjadi jika pembaca memahami ide dan informasi yang disampaikan penulis. Bagaimanapun juga, komprehensi apresiatif juga perlu ditambahkan karena dapat menumbuhkan emosional atau hal lain dalam merespon ide-ide dalam bacaan.

Menurut Suja'i (dalam Sukmawati, 2012: 21), ada lima tingkatan membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barret.

1. Pemahaman Harfiah

Pemahaman harfiah memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dalam informasi yang secara langsung diungkapkan dalam bacaan. Tugas dalam pemahaman harfiah adalah mengingat kembali serentetan fakta atau serangkaian kejadian di dalam bacaan, menentukan kalimat utama dan letaknya dalam paragraf.

2. Mereorganisasi

Aspek mereorganisasi menghendaki siswa menganalisis, menyintesis, mereorganisasi informasi yang dikemukakan secara eksplisit di dalam bacaan. Hasil pemikiran yang diinginkan pada tahap ini adalah menuntut siswa untuk memparafrasekan atau menerjemahkan informasi dalam bacaan serta mampu menemukan tema.

3. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan mereorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam bacaan. Pada komprehensi ini, siswa melakukan penafsiran.

4. Penilaian

Penilaian pada dasarnya adalah kemampuan menafsirkan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan, atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam bacaan. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan, kesesuaian informasi yang disampaikan dengan fakta, dan lengkap atau tidaknya informasi yang diberikan penulis.

5. Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi afektif yang menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik dalam karya itu. Apresiasi mencakup respon emosional terhadap bacaan, misalnya mampu menghargai gagasan penulis atau manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

B. Penelitian yang Relevan

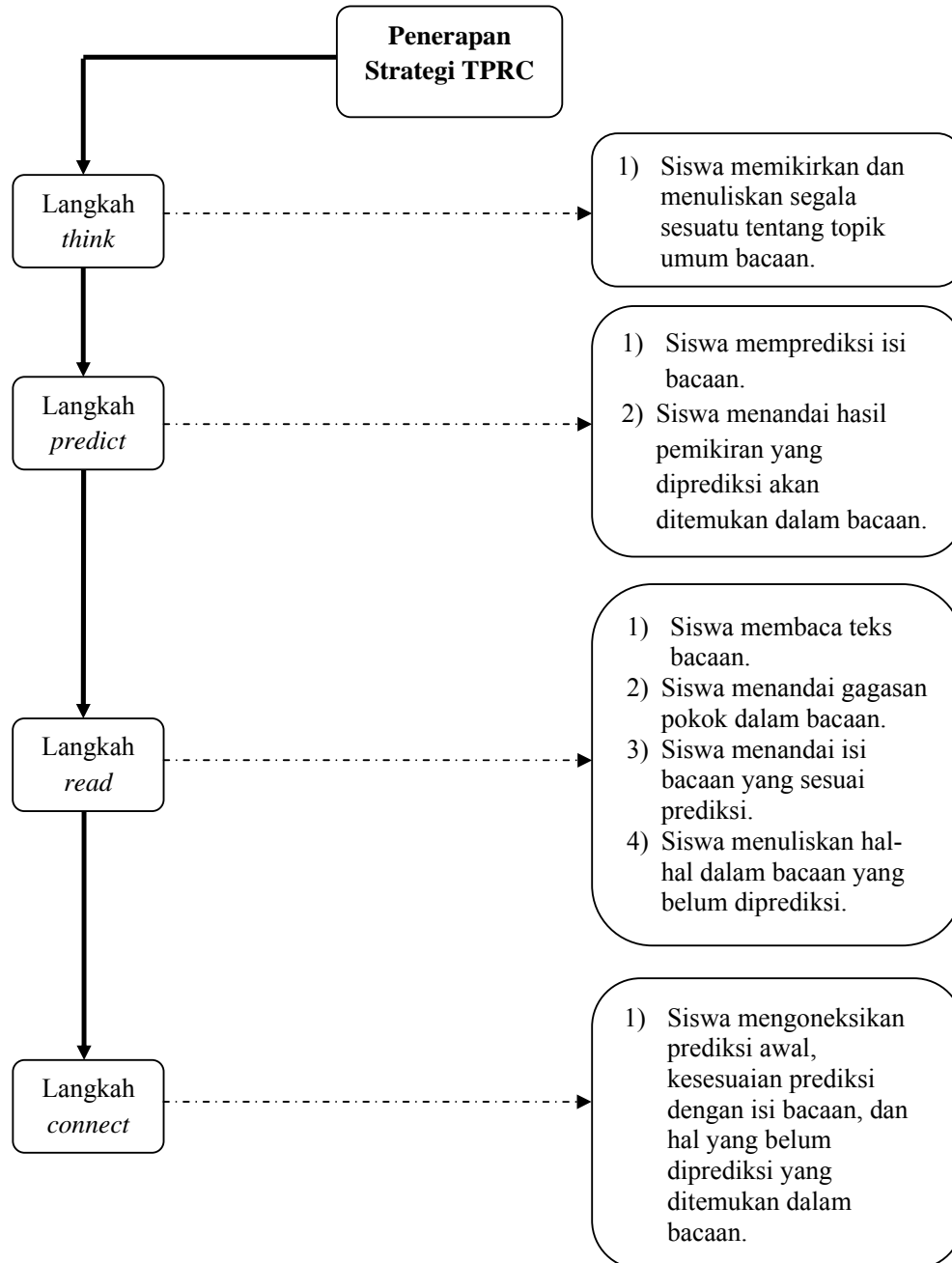
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Deasy Puspitaning Ayu tahun 2010 yang berjudul *Keefektifan Metode Pembuatan Ringkasan Secara Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta*. Persamaannya adalah sama-sama meneliti kemampuan membaca pemahaman dan dilakukan dengan metode eksperimen. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan metode pembuatan ringkasan secara kooperatif, sedangkan kelas kontrol tidak. Perbedaannya adalah pada strategi atau model yang digunakan dan populasi sampelnya. Penelitian tersebut menguji keefektifan metode pembuatan ringkasan secara kooperatif dan populasinya adalah siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta, sedangkan penelitian ini menguji keefektifan strategi TPRC dengan populasi siswa kelas VII SMPN 1 Sentolo. Hasil dari penelitian tersebut adalah metode pembuatan ringkasan secara kooperatif efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta.

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan Dwi Suci Larasanti tahun 2010 yang berjudul *Keefektifan Strategi Directed Reading Activity (DRA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 1 Karang Pucung, Cilacap*. Persamaannya adalah sama-sama meneliti kemampuan membaca pemahaman dan dilakukan dengan metode eksperimen. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan metode pembuatan ringkasan secara kooperatif, sedangkan kelas kontrol tidak. Perbedaannya adalah pada strategi atau model yang digunakan dan populasi sampelnya. Penelitian tersebut menguji keefektifan strategi DRA dan populasinya adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Karang Pucung, Cilacap, sedangkan Penelitian ini menguji keefektifan strategi TPRC dengan populasi siswa kelas VII SMPN 1 Sentolo. Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi DRA efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 1 Karang Pucung, Cilacap.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran membaca pada siswa SMPN 1 Sentolo dilakukan dengan cara yang konvensional. Strategi TPRC belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman di SMPN 1 Sentolo. Strategi TPRC memiliki langkah-langkah yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi TPRC dapat menumbuhkan motivasi dan antusias siswa dengan memprediksi hal-hal dalam bacaan untuk kemudian dikoneksikan dengan

hal yang ditemukan saat proses membaca. Adapun bagan mengenai penerapan strategi TPRC digambarkan sebagai berikut.



Gambar I: Penerapan strategi TPRC

D. Pengajuan Hipotesis

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo.

2. H_0 = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo.

H_a = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pemahaman akan kesimpulan penelitian juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode tersebut digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2009: 72). Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan strategi TPRC pada kelompok eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah *simple group pretest-posttest design*. Meskipun kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan, namun kelompok kontrol tetap mengerjakan tes yang sama yaitu *pretest* dan *posttes*. Gambaran pola desain tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2: **Desain Penelitian Eksperimen**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

- : Pembelajaran tanpa strategi TPRC

X : Strategi pembelajaran TPRC

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Ada dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel akibat, variabel tidak bebas, variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi TPRC, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca pemahaman.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap praeksperimen, tahap eksperimen, dan tahap pascaeksperimen. Uraian tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan pengukuran awal keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen, atau disebut *pretest*. *Pretest* dilakukan dengan memberikan tes keterampilan

membaca pemahaman. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal yang dimiliki oleh kedua kelompok tersebut. Hasil *pretest* kedua kelompok dianalisis menggunakan rumus *Uji-t* untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki keterampilan membaca pemahaman yang sama sebelum diberi perlakuan sesuai rencana.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap ini, kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi TPRC, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dilakukan sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Pembelajaran dimulai dengan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa membagi diri menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 siswa.
- 4) Siswa menerima teks bacaan nonfiksi dari guru.
- 5) Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi TPRC.
- 6) Siswa memikirkan dan membuat catatan segala sesuatu yang mereka ketahui tentang hal umum dari topik bacaan.
- 7) Guru menyebutkan subjek yang spesifik tentang bahan bacaan.
- 8) Siswa memprediksi apa yang akan mereka temukan dalam bacaan.

- 9) Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan.
- 10) Siswa bisa menambahkan hal-hal baru pada daftar prediksi.
- 11) Siswa kemudian membaca secara individu.
- 12) Siswa harus memberikan tanda (✓) pada catatan daftar prediksi mereka yang ditemukan dalam bacaan.
- 13) Siswa menuliskan pengetahuan baru yang belum diprediksi, tetapi ditemukan dalam bacaan.
- 14) Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor siswa dalam melakukan kegiatan.
- 15) Guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan apa yang siswa ketahui sebelum membaca, kesesuaian prediksi dengan isi bacaan, dan hal-hal yang siswa ketahui setelah membaca.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, dan pembelajaran membaca pemahaman kelompok kontrol sudah selesai, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Pengukuran *posttest* bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil *posttest* tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan skor sesudah diberi perlakuan (*posttest*), apakah skornya mengalami kenaikan, sama, atau justru menurun.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Sentolo yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Setiap kelas berjumlah jumlah 32 siswa, sehingga jumlah seluruh siswa kelas VII di SMPN 1 Sentolo yang menjadi populasi ada 128.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VII yang ada di SMPN 1 Sentolo, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Dari hasil pengundian, ditetapkan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen, dan kelas VII C sebagai kelompok kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan membaca pemahaman yang berbentuk pilihan ganda. Sebelum digunakan sebagai instrumen, soal berjumlah 80 diujicobakan terlebih dahulu di luar kelas kontrol dan eksperimen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal. Hasil uji coba menunjukkan 61 soal valid dan indeks reliabilitas sebesar 0,811. Berdasarkan hasil tersebut, kemudian ditetapkan 50 soal yang digunakan untuk *pretest* dan

posttest yang dikerjakan baik oleh siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

2. Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi ini dapat dilaksanakan dengan membandingkan antara kisi-kisi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Penghitungan validitas instrumen tes dilakukan dengan bantuan program *Iteman*.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (*reliability*, kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2009: 341). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Iteman*. Hasil penghitungan dari program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat *alpha*.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan cara uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung dengan program SPSS 20. Interpretasi hasilnya dengan melihat nilai sig (*2-tailed*). Jika nilai

sig (2-tailed) lebih dari 0,05 berarti data dari populasi berdistribusi normal. Jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05 berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang.

Sementara itu, uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Cara mengujinya menggunakan program SPSS 20 dengan uji statistik tes (*test of varian*). Jika nilai sig kurang dari 0,05 berarti data berasal dari populasi punya varian yang tidak homogen. Jika nilai sig lebih dari 0,05 berarti data berasal dari populasi yang homogen.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji-t*. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program SPSS 20. *Uji-t* digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol. Jika nilai $t_h < t_t$ dan nilai sig (2-tailed) atau P lebih dari 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika nilai $t_h > t_t$ dan nilai sig (2-tailed) atau P kurang dari 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

G. Hipotesis Statistik

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo.

2. H_0 = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo.

H_a = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo. Kedua, untuk mengetahui apakah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo.

Data keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir. Data skor tes awal diperoleh dari data skor *pretest* membaca pemahaman dan data skor akhir diperoleh dari data *posttest* membaca pemahaman. Data hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

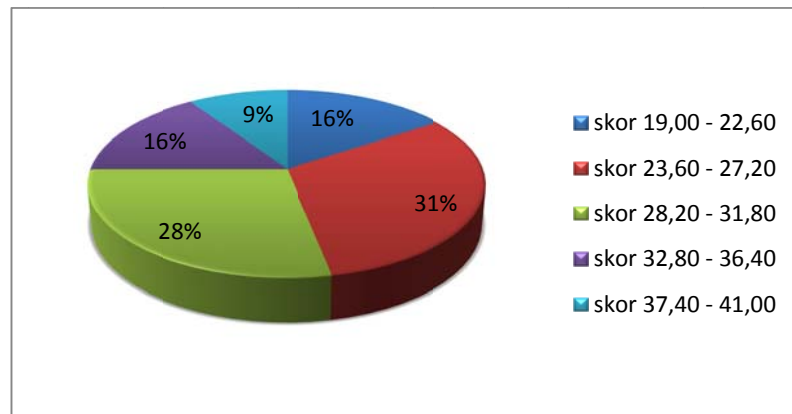
Kelompok kontrol adalah kelas yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC. Pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disesuaikan dengan RPP yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Sentolo.

Sebelum kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan, kelompok kontrol mengerjakan soal *pretest* yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 50 soal. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Skor tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 41 dan skor terendah sebesar 19. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1.	Sangat Rendah	19,00 - 22,60	5	5
2.	Rendah	23,60 - 27,20	10	15
3.	Cukup	28,20 - 31,80	9	24
4.	Tinggi	32,80 - 36,40	5	29
5.	Sangat Tinggi	37,40 - 41,00	3	32

Data pada tabel 3 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar II: **Diagram distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol**

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 20 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 29,13; skor tengah (*median*) sebesar 29,00; *mode* sebesar 30 dan standar deviasi sebesar 5,266. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 122.

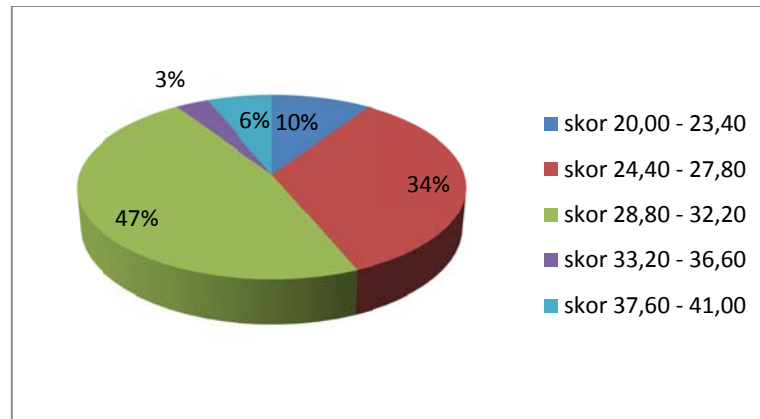
b. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC. Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen mengerjakan soal *pretest* yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 50 soal. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 41 dan skor terendah sebesar 20. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1.	Sangat Rendah	20,00 - 23,40	3	3
2.	Rendah	24,40 - 27,80	11	14
3.	Cukup	28,80 - 32,20	15	29
4.	Tinggi	33,20 - 36,60	1	30
5.	Sangat Tinggi	37,60 - 41,00	2	32

Data pada tabel 4 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar III: **Diagram distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 20 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 29,00; *mode* sebesar 30; skor tengah (*median*) sebesar 29,50; dan standar deviasi sebesar 4,690. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 124.

c. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

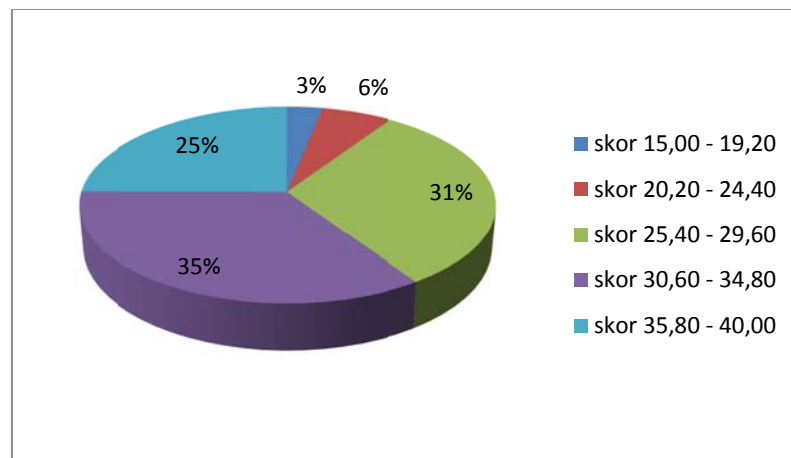
Posttest keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui tingkat perbedaan keterampilan membaca pemahaman setelah pembelajaran tanpa menggunakan strategi TPRC. Subjek pada saat *posttest* pada kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 40, dan skor terendah 15. Distribusi frekuensi

skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1.	Sangat Rendah	15,00 – 19,20	1	1
2.	Rendah	20,20 – 24,40	2	3
3.	Cukup	25,40 – 29,60	10	13
4.	Tinggi	30,60 – 34,80	11	24
5.	Sangat Tinggi	35,80 – 40,00	8	32

Data pada tabel 5 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar IV: Diagram distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 20 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada *posttest* kelompok kontrol sebesar 31,25; *mode* sebesar 31; skor tengah (*median*) sebesar 31,00; dan standar deviasi

sebesar 5,460. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 126.

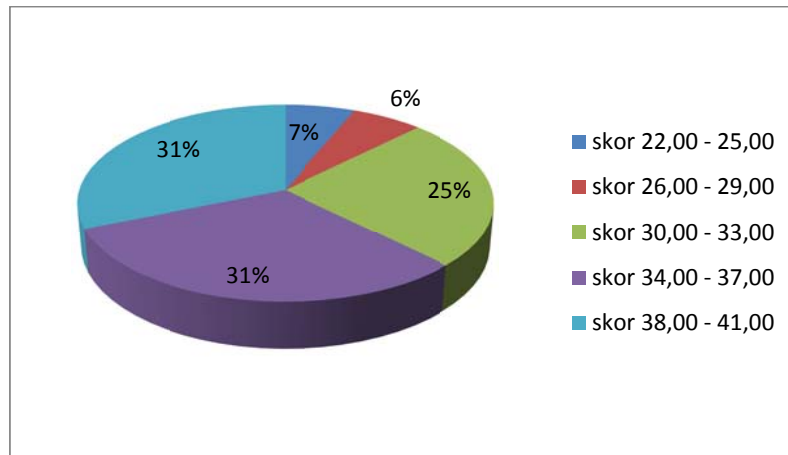
d. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Posttest keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui tingkat perbedaan keterampilan membaca pemahaman setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi TPRC. Subjek pada saat *posttest* pada kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 41, dan skor terendah 22. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1.	Sangat Rendah	22,00 – 25,00	2	2
2.	Rendah	26,00 – 29,00	2	4
3.	Cukup	30,00 – 33,00	8	12
4.	Tinggi	34,00 – 37,00	10	22
5.	Sangat Tinggi	38,00 – 41,00	10	32

Data pada tabel 6 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar V: **Diagram distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen**

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 20 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada *posttest* kelompok eksperimen sebesar 35,19; *mode* sebesar 39; skor tengah (*median*) sebesar 36,00; dan standar deviasi sebesar 4,446. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 128.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dibandingkan untuk mengetahui perbedaan skor tertinggi, skor terendah, dan skor rata-rata yang diperoleh. Skor tertinggi kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 41, dan skor terendah 19, sedangkan skor tertinggi pada saat *posttest* sebesar 40 dan skor terendah 15. Pada *pretest* kelompok eksperimen, diperoleh skor tertinggi sebesar 41 dan skor terendah 20, sedangkan pada saat *posttest* nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 41 dan

terendahnya adalah 22. Skor rata-rata antara *pretest* dengan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami kenaikan. Kenaikan skor rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 2,12, sedangkan kenaikan pada kelompok eksperimen sebesar 6,19. Tabel 7 berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 7: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	SD
<i>Pretest</i> KK	32	41	19	29,13	29,00	30	5,266
<i>Pretest</i> KE	32	41	20	29,00	29,50	30	4,690
<i>Posttest</i> KK	32	40	15	31,25	31,00	31	5,460
<i>Posttest</i> KE	32	41	22	35,19	36,00	39	4,446

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data-data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *P (sig)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 8: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman**

Data	<i>P</i> (<i>Sig</i>)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,056	<i>Sig</i> > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,200	<i>Sig</i> > 0,05 = normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,200	<i>Sig</i> > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,086	<i>Sig</i> > 0,05 = normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol memiliki nilai *P* sebesar 0,056. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol memiliki nilai *P* 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai *P* 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal karena nilai *P* lebih besar dari 0,05. Perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan nilai *P* 0,086 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12-15 halaman 130-133.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Uji

homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini diperoleh dari populasi yang homogen atau tidak. Syarat agar data bersifat homogen adalah nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05.

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut.

Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Data	<i>Levene Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,599	62	0,442	$0,442 > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil perhitungan uji homogenitas varian menunjukkan bahwa skor *pretest* memiliki *levene statistic* sebesar 0,599, *df* 62, dan signifikansi sebesar 0,422. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 134.

2) Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian sebaran data *posttest* keterampilan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut.

Tabel 10: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman**

Data	<i>Levene Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,982	62	0,325	$0,325 > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil perhitungan uji homogenitas varian menunjukkan bahwa skor *posttest* memiliki *levene statistic* sebesar 0,982, *df* 62, dan signifikansi sebesar 0,325. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 134.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *uji-t*. *Uji-t* digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata hitung skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Suatu data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h > t_t$, dan nilai P kurang dari 0,05. Proses perhitungan *uji-t* dibantu dengan komputer program SPSS versi 20. Perbedaan keefektifan pembelajaran membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen dilihat dari perbedaan kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Uji-t Skor Pretest Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* keterampilan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 135. Rangkuman hasil *uji-t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	t_t	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> KK dan KE	0,100	0,200	62	0,920	$t_h < t_t$ dan $P > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel 11 menyajikan data hasil perhitungan statistik *uji-t* data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai t_h sebesar 0,100, t_t 0,200 dengan df 62 pada taraf signifikansi 5%, dan nilai P sebesar 0,920. Nilai $t_h < t_t$ dan nilai P yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum pembelajaran adalah sama atau setara.

b. Uji-t Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan *uji-t* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca

pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran membaca pemahaman. Hasil analisis *uji-t* menunjukkan nilai t_h sebesar 42,891 t_t 0,200 dengan df 63 pada taraf signifikansi 5% dan nilai P sebesar 0,000. Nilai $t_h > t_t$ dan nilai P yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol setelah pembelajaran. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 136. Rangkuman hasil *uji-t* data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol**

Data	t_h	t_t	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> KK	42,891	0,200	63	0,000	$t_h > t_t$ dan $P < 0,05$ = signifikan

c. Uji-t Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Hasil analisis *uji-t* skor *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_h sebesar 46,767, t_t 0,200 dengan df 63 pada taraf signifikansi 5% dan nilai P sebesar 0,000. Nilai $t_h > t_t$ dan nilai P yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan strategi TPRC. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

20 halaman 137. Rangkuman hasil *uji-t* data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Data	t_h	t_t	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> KE	47,767	0,200	63	0,000	$t_h > t_t$ dan $P < 0,05$ = signifikan

d. Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 138. Rangkuman hasil *uji-t* data *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_h	t_t	df	P	Keterangan
<i>Posttest</i> KK dan KE	3,163	0,200	62	0,002	$t_h < t_t$ dan $P > 0,05$ = signifikan

Tabel 14 menunjukkan nilai t_h sebesar 3,163 t_t 0,200 dengan df 62 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai P sebesar 0,002. Nilai $t_h > t_t$ dan nilai P yang kurang dari 0,05 berarti signifikan. Dengan demikian, berdasarkan hasil *uji-t* yang ada, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC.

Berdasarkan uraian hasil analisis data di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kedua, skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Ketiga, skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Keempat, skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC

dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis Nol) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *uji-t*.

Perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TPRC dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi TPRC dapat dilihat dari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis *uji-t* data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_h sebesar 3,163 t_t 0,200 dengan *df* 62 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai P sebesar 0,002. Nilai $t_h > t_t$ dan nilai P lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo, **ditolak**.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo, **diterima.**

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi Ho (Hipotesis Nol) yang berbunyi “pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo”.

Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 6,19, sedangkan kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 2,12. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo, **ditolak**.

Ha : pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui dari hasil analisis data *pretest* keterampilan membaca pemahaman yang diberikan kepada kedua kelompok. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum mereka mengikuti pembelajaran membaca pemahaman yang telah dirancang.

Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 42 dan skor terendahnya adalah 19. Skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 41 dan skor terendahnya adalah 20. Berdasarkan analisis *uji-t* data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh besarnya t_h sebesar 0,100, t_t 0,200 dengan *df* 62, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai P sebesar 0,920. Nilai $t_h < t_t$ dan nilai P lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. Dengan kata lain, tingkat keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama atau setara.

2. Perbedaan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Setelah dilakukan *pretest*, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan strategi TPRC. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, terdapat perbedaan aktivitas antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen.

Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Setelah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman tersebut selesai, kemudian dilakukan *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran yang berbeda.

Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi TPRC, yaitu *think*, *predict*, *read*, dan *connect*. Langkah *think* dalam strategi TPRC membuat

siswa berpikir aktif untuk memikirkan, menemukan, dan menuliskan semua hal yang mereka ketahui tentang topik umum bacaan. Dalam langkah *think*, siswa mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.

Kumpulan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam langkah *think* dapat membantu siswa sebelum dan ketika proses membaca. Ruddel (2005: 32) menyebutkan bahwa ketika membaca, pengetahuan yang dimiliki akan menjadi bangunan dasar dan kompleks untuk mengonstruksi makna. Oleh karena itu, siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih kompleks.

Langkah selanjutnya yaitu *predict*, di mana siswa memprediksi hal-hal yang akan ditemukan dalam bacaan. Glendinning (1993: 20) menyebutkan bahwa prediksi berarti membuat perkiraan yang cerdas tentang isi teks, buku, atau bagian isi buku. Semakin banyak hal yang diketahui tentang sebuah topik, semakin mudah seseorang dalam membuat prediksi. Hasil dari langkah *predict* adalah hal-hal yang diprediksi siswa yang berupa kata, frase, atau kalimat yang akan membantu siswa ketika proses membaca.

Manfaat langkah *predict* adalah membangun minat dan antusias tinggi pada diri siswa terhadap teks bacaan. Mereka berlomba untuk membuat prediksi yang sesuai dengan isi bacaan. Minat dan motivasi yang terbangun tersebut membuat siswa kelompok eksperimen memiliki keterampilan membaca pemahaman yang lebih dari kelompok kontrol. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zuchdi (2008: 23) bahwa kemampuan linguistik, minat,

motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca merupakan faktor yang dapat mempengaruhi komprehensi atau pemahaman terhadap bacaan.

Setelah melaksanakan langkah *think* dan *predict*, siswa kemudian membaca teks bacaan. Ketika proses membaca, siswa menandai ide-ide pokok paragraf sekaligus menandai hal-hal yang sesuai prediksi. Siswa membaca secara individu untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang akan dihubungkan dengan prediksi mereka sebelumnya.

Siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih aktif karena melaksanakan langkah-langkah strategi TPRC, yaitu berpikir, memprediksi, membaca, dan mengoneksikan. Hal tersebut berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan langkah-langkah pembelajaran yang konvensional, yaitu siswa menerima teks bacaan, membaca, menganalisis ide pokok, kemudian menyimpulkan isi bacaan.

Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut membuat tingkat komprehensi atau pemahaman siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga berbeda. Penggunaan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah yang menarik akan memengaruhi minat, motivasi, serta tingkat komprehensi yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon (via Zuchdi, 2008: 24) bahwa penggunaan teknik-teknik dan metode-metode membaca merupakan faktor yang memengaruhi komprehensi membaca.

Langkah-langkah pembelajaran dalam strategi TPRC menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap isi bacaan. Keutuhan pemahaman tersebut didukung oleh perpaduan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari berpikir, memprediksi, membaca, dan mengoneksikan. Langkah *connect* dilakukan siswa dengan mengoneksikan pengetahuan awal sebelum membaca, prediksi dan kesesuaian prediksi, dan pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh ketika proses membaca. Langkah *connect* melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca, yang sejalan dengan pendapat Somadayo (2011: 10) bahwa dalam membaca pemahaman, terdapat proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang dihubungkan dengan isi bacaan.

Perbedaan proses pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diuraikan di atas, berpengaruh pada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data *posttest* keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil *uji-t* data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_h sebesar 3,163, t_t 0,200 dengan *df* 62. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai P sebesar 0,002. Nilai $t_h > t_t$ dan nilai P kurang dari 0,05, yang berarti signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan

siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi TPRC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 1 Sentolo

Tingkat keefektifan strategi TPRC dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 1 Sentolo dapat diketahui dari kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol memiliki kenaikan skor rata-rata sebesar 2,12, sedangkan kenaikan skor rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 6,19. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 1 Sentolo menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan dari strategi TPRC, yaitu membantu siswa memahami isi bacaan secara utuh. Pembelajaran dengan strategi TPRC membuat siswa melakukan interaksi aktif dengan pikiran dan keseluruhan isi bacaan. Oleh karena itu, siswa dapat mencapai tujuan membaca, yakni dapat memahami isi bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahim (2008: 3) bahwa membaca merupakan proses interaktif yang bila dilakukan dengan senang hati, maka pembaca akan memperoleh tujuan

yang diinginkan. Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC memiliki motivasi dan antusias yang tinggi ketika proses pembelajaran. Kondisi tersebut memengaruhi tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap bacaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan strategi yang dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan antusias siswa untuk berpikir aktif dan logis. Dengan begitu, siswa akan memiliki konsep pemahaman yang baik tentang isi bacaan. Strategi TPRC efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, karena dapat membangun minat dan motivasi siswa terhadap bacaan. Penggunaan strategi TPRC dalam pembelajaran membaca pemahaman juga membantu siswa memahami isi bacaan dengan mengoneksikan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti secara sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sentolo ini masih memiliki keterbatasan. Jenis soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini sama, sehingga beberapa siswa mengeluh. Keterbatasan waktu yang ada, membuat uji coba strategi TPRC dalam pembelajaran membaca pemahaman belum optimal.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang memiliki nilai t_h sebesar 3,163, t_t 0,200 dengan *df* 62 pada taraf signifikansi 5% dan nilai P sebesar 0,002. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_h > t_t$ dan nilai $P < 0,05$, yang berarti signifikan.
2. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi TPRC di SMPN 1 Sentolo. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada kelompok kontrol dan eksperimen. Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 6,19, sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 2,12. Kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi TPRC

lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC. Hasil tersebut merupakan hal positif dalam kegiatan pembelajaran membaca, sehingga strategi TPRC dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang lain.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut.

1. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Sentolo sebaiknya menggunakan strategi TPRC sebagai strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Strategi TPRC perlu digunakan dalam pembelajaran untuk membangun motivasi dan antusias siswa dalam proses pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cochrane, Kirsty. 2009. "Teaching Reading-An Action Research Model". *Practically Primary*. Vol.14. Number 3. October 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Glendinning, Eric H and Beverly Holmstrong. 1993. *Study Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hayon, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana: Petunjuk Praktis bagi Mahasiswa*. Jakarta: Grasindo.
- Larasanti, Dwi Suci. 2010. Keefektifan Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 1 Karang Pucung Cilacap. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lesaux, Nonie K. 2012. "Reading and Reading Instruction for Children from Low-Income and Non-English-Speaking Household". *The Future of Children*. Vol. 22. No 2. Fall 2012.
- Liu, Feng. 2010. "Reading Abilities and Strategies: A Short Introduction". *International Education Studies*. Vol.3, No.3; Agustus 2010.
- Manzo, Anthony, dkk. 2004. *Reading Assessment for Diagnostic-Prescriptive Teaching*. USA: Wadsworth.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi, 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nuriadi, 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Puspitaning Ayu, Deasy. 2010. "Keefektifan Metode Pembuatan Ringkasan Secara Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta." *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. Amerika: Wiley.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmawati, Sandi. 2012. "Keefektifan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tampubolon, DP. 2000. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Tema	Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Teknologi	Bacaan berjudul <i>Pengangkat Sampah Tenaga Air</i>	Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan Siswa dapat menentukan letak kalimat utama	1,6,9 7,16	5
		Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	3,8 4,10	4
		Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	5,13 2,14	4
		Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	12,15	2
		Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	11,17	2
Kesehatan	Bacaan berjudul <i>Narkoba Membajak Otak.</i>	Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	23,30 ,33	5

			Siswa dapat menentukan letak kalimat utama	22,34	
		Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf dalam bacaan Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	18,25 21,32	4
		Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	24,26 20,27	4
		Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	28,31	2
		Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	19,29	2
Lingkungan	Bacaan berjudul <i>Iklim Global Makin Kacau</i>	Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan Siswa dapat menentukan kalimat utama dalam paragraf	35,42, 50 41,48	5
		Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf	40,44	4

			dalam bacaan Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	36,43	
		Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	37,47 39,45	4
		Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	38,49	2
		Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	46,51	2
Teknologi	Bacaan berjudul <i>Dari Jarak Dua Kilometer, Laser Bisa Bobol Balok Baja</i>	Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan Siswa dapat menentukan letak kalimat utama	58,63 54,61	4
		Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf dalam bacaan Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	53,60 55,59	4

		Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	56,62	2
		Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	52,64	2
		Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	57,65	2
Pariwisata	Bacaan Berjudul Mengintip Keelokan Pulau Keliru	Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan Siswa dapat menentukan letak kalimat utama	67,71, 76 69,75	5
		Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf dalam bacaan Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	70,77 68,72	4
		Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	74,79	2
		Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	73,80	2

		Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	66,78	2
--	--	-----------	--	-------	---

Lampiran 2: Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Tema	Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Teknologi	<i>Bacaan berjudul Pengangkat Sampah Tenaga Air</i>	Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan Siswa dapat menentukan letak kalimat utama	1 4,10	3
		Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf dalam bacaan Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	5 3,6	3
		Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	8 2,9	3
		Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	7	1
		Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	11	1
Kesehatan	<i>Bacaan berjudul Narkoba Membajak Otak.</i>	Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	13, 17	3

			Siswa dapat menentukan letak kalimat utama	16,	
		Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf dalam bacaan Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	12, 18 15, 22	4
		Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	19 14,	2
		Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	21	1
		Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	20	1
Lingkungan	Bacaan berjudul <i>Iklim Global Makin Kacau</i>	Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan Siswa dapat menentukan kalimat utama dalam paragraf	31 26	2
		Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf dalam bacaan Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	28 23, 27	3

		Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	24 25, 29	3
		Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	30	1
		Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	32	1
Teknologi	Bacaan berjudul <i>Dari Jarak Dua Kilometer, Laser Bisa Bobol Balok Baja</i>	Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	39	1
		Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf dalam bacaan Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	37 34, 36	3
		Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	35, 38	2
		Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	33	1
		Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	40	1

Pariwisata	Bacaan Berjudul <i>Mengintip Keelokan Pulau Keliru</i>	Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan Siswa dapat menentukan letak kalimat utama	44, 48 42	3
		Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf dalam bacaan Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	43 45	2
		Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	47, 49	2
		Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	46, 50	2
		Apresiasi	Siswa dapat mengungkapka n perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	41	1

Lampiran 3: Soal dan Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Pengangkat sampah tenaga air

Dalam peristiwa banjir di Indonesia kerap terlihat sungai-sungai dipenuhi sampah. Beberapa sungai itu dipasang pengangkat sampah yang digerakkan oleh generator. Namun, saat banjir tidak bisa digunakan karena terendam air. Padahal, pada saat itu sampah terkumpul banyak dan harus dibersihkan.

Hal tersebut mendorong Mamok Suprpto, dosen Jurusan Teknik Sipil Universitas Sebelas Maret (UNS), Solo, menggagas pengangkat sampah yang menggunakan aliran air sebagai tenaga penggerak. Dengan demikian, tidak perlu generator dan bahan bakar. Idennya berasal dari alat pengangkat sampah dan kincir air yang lazim digunakan di luar negeri, tetapi belum banyak dimanfaatkan di tanah air. Ia lantas mengajak mahasiswanya mewujudkan gagasan ini sekaligus sebagai bahan tugas akhir skripsi sarjana S-1 dari Bahroni dan Alfiyansyah Setia Budi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2000, dari 80.235,87 ton sampah yang dihasilkan di 384 kota/kabupaten setiap hari, 4,2% diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), 37,6% dibakar, 4,9% dibuang ke sungai, dan 53,3% tidak tertangani. Dari hitungan itu ada 3.931,56 ton sampah dibuang ke sungai setiap hari. Selain mencemari air sungai, sampah juga bisa mengakibatkan banjir karena aliran air terhalang sampah.

Alat pengangkat sampah kreasi Mamok dan mahasiswanya terdiri atas kincir pengangkat sampah yang digerakkan oleh kincir penggerak. Kincir penggerak terhubung dengan roda gigi menggunakan tali karet. Kincir penggerak berputar karena ada aliran air. Bilah kincir dibuat datar. Roda gigi menggerakkan roda gigi lain yang berukuran lebih kecil yang kemudian menggerakkan poros kincir pengangkat sampah. Roda gigi kecil menggerakkan kincir pengangkat sampah, tetapi dengan arah putaran berlawanan arah dengan kincir penggerak. Ini agar sampah dapat diangkat dan berpindah ke sisi sungai yang berlawanan. Bahan yang dipilih untuk kincir penggerak sampah adalah alumunium, karena ringan dan tahan karat. Hanya saja bilah kincir pengangkat sampah dibentuk seperti jaring agar air tetap jatuh.

Menurut Mamok, kincir pengangkat sampah ini memang masih dalam bentuk prototipe. Pihaknya terkendala dana untuk mewujudkan prototipe ini agar bisa dipakai di sungai atau aliran air. Pada prototipe, diameter kincir pengangkat sampah 16 cm dapat menghasilkan 29-30 putaran per menit dan mengangkat sampah 300 gram sekali angkut. Dengan diameter kincir 2-4 meter dan putaran 50-100 putaran per menit diperkirakan mampu mengangkat sampah 1 kg lebih.

Pengangkat sampah dengan penggerak air ini memiliki banyak keuntungan. Keuntungan tersebut antara lain tidak membutuhkan tenaga manusia untuk mengoperasikan. Perawatan alatnya mudah karena hanya perlu memberi oli pada as kincir. Alat tersebut dapat ditempatkan di bagian hulu atau hilir sungai, dan tidak membutuhkan aliran air terlalu besar.

Sumber: Harian Kompas, 26 Januari 2013

1. Deskripsi tentang prototipe alat pengangkat sampah tenaga air yang sesuai dengan bacaan di atas adalah...
 - A. Kincir penggerak pada alat terhubung dengan roda gigi menggunakan tali karet.
 - B. Kincir penggerak berputar karena ada aliran listrik.
 - C. Roda gigi kecil menggerakkan kincir pengangkat sampah, dengan arah putaran searah dengan kincir penggerak.
 - D. Bahan yang dipilih untuk kincir penggerak sampah adalah aluminium, karena murah.
2. Makna kata *prototipe* pada bacaan di atas adalah...
 - A. model baku yang menjadi contoh
 - B. alat yang akan direalisasikan
 - C. tipe alat yang paling sempurna
 - D. bentuk alat yang masih bisa diubah
3. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam bacaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sampah...
 - A. dibuang ke sungai
 - B. dibakar
 - C. tidak tertangani
 - D. diolah

4. Kalimat utama paragraf keenam adalah...
 - A. Alat tersebut dapat ditempatkan di bagian hulu atau hilir sungai, dan tidak membutuhkan aliran air terlalu besar .
 - B. Perawatan alatnya mudah karena hanya perlu memberi oli pada as kincir.
 - C. Keuntungan tersebut antara lain tidak membutuhkan tenaga manusia untuk mengoperasikan.
 - D. Pengangkat sampah dengan penggerak air ini memiliki banyak keuntungan.
5. Ide pokok paragraf ketiga dalam bacaan di atas adalah...
 - A. Sebanyak 3.931,56 ton sampah dibuang ke sungai setiap hari.
 - B. Prosentase penanganan sampah berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2000.
 - C. Prosentase sampah yang dibuang ke sungai adalah yang paling besar.
 - D. Sampah bisa mengakibatkan banjir karena aliran air terhalang sampah.
6. Kalimat kesimpulan yang tepat untuk menyimpulkan paragraf ketiga adalah...
 - A. Berdasarkan data BPS Tahun 2000, penanganan terhadap sampah belum optimal.
 - B. Sebagian besar sampah sudah dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir.
 - C. Sampah yang dibuang ke sungai adalah penyebab utama banjir.
 - D. Sampah yang berasal dari rumah tangga menjadi sebab utama pencemaran sungai.
7. Pendapat yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah...
 - A. Konsep yang belum direalisasikan tidak bisa mengatasi masalah banjir di Indonesia.
 - B. Mamok Suprpto selaku dosen seharusnya bisa memaksa mahasiswanya untuk merealisasikan konsep pengangkat sampah tenaga air.
 - C. Banjir di Indonesia tidak mungkin teratasi karena budaya masyarakatnya sendiri.
 - D. Konsep sistem pengangkat sampah tenaga air perlu direalisasikan untuk mengatasi banjir di Indonesia.
8. Penanganan sampah yang belum membudaya di kalangan masyarakat Indonesia adalah...
 - A. membuang sampah ke sungai
 - B. membakar sampah

- C. mengolah sampah
 - D. menimbun sampah
9. Makna kata lazim pada bacaan di atas adalah...
- A. kebiasaan yang tidak baik
 - B. sudah biasa dilakukan
 - C. pembiasaan diri pada hal baik
 - D. kebiasaan yang tidak dapat diubah
10. Kalimat utama paragraf kedua dalam bacaan di atas adalah kalimat...
- A. kalimat 1
 - B. kalimat 2
 - C. kalimat 3
 - D. kalimat 4
11. Pernyataan tanggapan yang sesuai dengan isi paragraf keenam adalah...
- A. Sistem pengangkat sampah tenaga air bisa merugikan negara karena memakan banyak biaya.
 - B. Kemudahan pembuatan sistem pengangkat sampah tenaga air tidak sebanding dengan manfaat yang ditimbulkan.
 - C. Sistem pengangkat sampah tenaga air memiliki banyak keuntungan sehingga patut untuk segera direalisasikan.
 - D. Pemerintah Indonesia tidak akan peduli dengan ide sistem pengangkat sampah tenaga air yang sudah dicetuskan.

Narkoba Membajak Otak

Penggunaan narkoba saat ini tidak bisa dihitung dengan jari. Yogyakarta termasuk yang paling tinggi di Indonesia. Hal ini menjadi masuk akal mengingat Yogyakarta merupakan tempat singgah banyak orang, baik itu pelajar, wisatawan, ataupun pebisnis. Akses ke luar masuk kota ini pun juga mudah.

Dari seratus pengguna narkoba di dunia, sepuluh orang awalnya mengaku coba-coba. Dari sepuluh orang ini, empat di antaranya menjadi pengguna aktif. Sebagian besar pengguna adalah perempuan. “Street smart skill”-kemampuan membual yang dimiliki oleh laki-laki inilah yang menyebabkan perempuan juga terlibat. Pecandu laki-laki mempunyai budaya adictron yang meliputi drug, violent, dan sexual acting out. Ketika orang sudah menggunakan obat-obatan pasti akan diikuti seks bebas sehingga banyak kaum perempuan yang menjadi korban.

Faktor lain yang menjerumuskan seseorang ke dalam narkoba adalah gengsi. Berawal dari gengsi seseorang bisa menjadi pengguna aktif. Biasanya ini terjadi pada remaja. Masa mencari identitas diri sehingga gengsi sedang menguasai diri yang mengakibatkan mereka tidak bisa berpikir dengan jernih apa yang mereka lakukan. Selain itu, faktor eksternalnya adalah dari lingkungan keluarga. Jika keluarga terlebih orang tua memerhatikan dan mengontrol kondisi anak-anaknya pasti akan terlindung dari narkoba. Tapi jika sebaliknya, maka bisa saja si anak mencoba-coba.

Siklus adiksi ada beberapa tahap. Sosial, berawal dari pertemanan, kemudian mencoba, mendapatkan euforianya dan toleran terhadap benda-benda itu sehingga akhirnya meningkatkan dosis. Ketidakmampuan meninggalkan itulah yang akhirnya menjadikan ketagihan. Ketika sudah ketagihan, pengguna harus rutin menggunakan. Kalau tidak mereka akan sakau. Sakau itu sakit semua baik psikologi, maupun jiwa. Setelah sakau dia akan abstensia atau istirahat. Namun suatu saat dia akan relaps (menggunakan kembali). Pada umumnya, pengguna akan merasa seperti raksasa dalam mimpi tetapi kurcaci dalam dunia nyata. Mereka tidak memiliki rasa percaya diri.

Penggunaan narkoba dalam waktu yang cukup lama akan merusak sistem otak. Padahal seperti yang kita ketahui, otak adalah pusat kendali tubuh. Sehingga ketika otak rusak, maka yang lain pun tidak dapat dikendalikan dengan baik. hal ini mengakibatkan pecandu sulit untuk sembuh total.

Ketika mereka mencoba untuk sembuh, ada faktor-faktor pendukung yang menyebabkan mereka menggunakan kembali. Antara lain, benda, mereka akan kembali menggunakan ketika melihat benda yang bentuknya menyerupai konsumsi mereka dahulu. Tempat dan peristiwa, apabila mereka berada di suatu lokasi atau situasi yang menyerupai situasi waktu pemakaian, secara naluri mereka akan berusaha menggunakan lagi. Mereka memiliki recovery skill, jiwa kecilnya bilang berhenti, namun otaknya sudah terbajak oleh narkoba itu sehingga sangat sulit untuk benar-benar sembuh. Untuk itu perlu adanya partner kepulihan, yang meliputi keluarga, teman, dan orang-orang terdekat.

Waktu yang dibutuhkan untuk rehab tergantung dari karakteristik pengguna. Entry dan Detox hanya normalnya dua bulan. Primery stage meliputi *induction*, *younger*, *member*, *middle pear*, dan *older pear* selama 8 bulan. *Re-entry stage* Fase A, B, C setelah itu *after care*. Untuk mengikuti proses rehabilitasi dari entry sampai after care paling tidak membutuhkan waktu 2 tahun. Itu saja mereka masih dalam pengawasan karena pecandu tidak bisa dikatakan benar-benar sembuh.

Sulitnya proses rehabilitasi ini perlu direnungkan oleh semua orang, terutama generasi muda untuk berpikir ulang sebelum terjerumus ke dalam narkoba. Jangan mengutamakan gengsi, karena gengsi bisa mencelakakan diri sendiri. Miliki hobi yang produktif, sehingga waktu kalian bisa digunakan untuk hal-hal yang positif dan bina diri, bakti ilahi, luhur budi, taqwa pasti.

Sumber: *Harian Kedaulatan Rakyat*, 30 November 2012

12. Ide pokok paragraf pertama di atas adalah...
 - A. Narkoba sangat mudah masuk ke Indonesia.
 - B. Kasus penggunaan narkoba sudah sangat banyak.
 - C. Yogyakarta merupakan tempat akses yang mudah.
 - D. Wisatawan dan pelajar banyak yang menggunakan narkoba.
13. Hal yang tidak sesuai dengan isi paragraf kedua dalam bacaan di atas adalah...
 - A. Laki-laki memiliki kemampuan membual atau “street smart skill”.
 - B. Banyak kaum wanita yang menjadi korban penggunaan narkoba.
 - C. Wanita adalah penyebab utama penggunaan narkoba.
 - D. Pecandu narkoba akan memiliki budaya adictron.
14. Makna kata euforia dalam bacaan di atas adalah...
 - A. perasaan nyaman atau gembira yang berlebihan
 - B. kehidupan yang serba mewah dan glamour

- C. kebiasaan berhura-hura dan pergaulan bebas
 - D. rasa percaya diri karena memiliki kekuatan tertentu
15. Kesimpulan paragraf ketiga pada bacaan di atas adalah...
- A. Remaja mudah merasa gengsi jika tidak menggunakan narkoba.
 - B. Faktor penyebab orang menggunakan narkoba adalah karena gengsi dan tingkat perhatian dari keluarga.
 - C. Remaja yang tidak mendapat perhatian dari keluarga, akan menggunakan narkoba.
 - D. Rasa gengsi akan membuat remaja tidak bisa berpikir jernih terhadap apa yang mereka lakukan.
16. Kalimat utama paragraf keempat adalah...
- A. Siklus adiksi ada beberapa tahap.
 - B. Mereka tidak memiliki rasa percaya diri.
 - C. Ketidakmampuan meninggalkan itulah yang akhirnya menjadikan ketagihan.
 - D. Ketika sudah ketagihan, pengguna harus rutin menggunakan. Kalau tidak mereka akan sakau.
17. Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi paragraf ketujuh adalah...
- A. After care adalah tahap sebelum re-entri stage fase A, B, C.
 - B. Primery stage meliputi induction, younger, member, middle pear, dan older pear.
 - C. Entry dan Detox hanya normalnya 2 bulan.
 - D. Pecandu harus diawasi selama masa rehabilitasi.
18. Ide pokok paragraf ketujuh pada bacaan di atas adalah...
- A. Pacandu harus diawasi ketika menjalani rehabilitasi.
 - B. Proses rehabilitasi memakan waktu lama.
 - C. Pengguna narkoba akan sembuh setelah rehabilitasi.
 - D. Lamanya rehabilitasi narkoba tergantung dari karakteristik penggunanya.
19. Proses rehabilitasi dari narkoba membutuhkan waktu lama, dan pecandu sulit untuk bisa sembuh total, sehingga...
- A. diperlukan biaya dari negara yang besar
 - B. pecandu sudah tidak perlu direhabilitasi
 - C. tidak ada alasan untuk menggunakan narkoba
 - D. orang tua harus mengekang anak-anaknya

20. Pernyataan yang tepat untuk menanggapi isi paragraf ketiga adalah...
- A. Remaja memang harus memiliki gengsi yang tinggi agar eksis.
 - B. Orang tua harus mengurung anaknya agar terhindar dari narkoba.
 - C. Remaja memang selalu tertarik mencoba hal-hal baru.
 - D. Remaja sebaiknya mencari aktivitas positif untuk mengisi masa muda.
21. Sebagai pelajar, sikap yang diperlukan untuk menyikapi tingginya pengguna narkoba di Yogyakarta adalah...
- A. melarang pelajar daerah lain untuk datang ke Yogyakarta
 - B. menutup diri dari teman yang berasal dari luar daerah
 - C. merazia pelajar-pelajar yang ada di Yogyakarta
 - D. membiasakan hobi positif dan pandai bergaul
22. Kesimpulan paragraf kelima pada bacaan di atas adalah...
- A. Pengguna narkoba yang mengalami kerusakan otak sudah tidak perlu direhabilitasi karena tidak akan sembuh.
 - B. Otak merupakan bagian tubuh yang penting sehingga perlu dijaga.
 - C. Penggunaan narkoba akan merusak otak, sehingga pengguna sulit untuk bisa sembuh total.
 - D. Kerusakan otak pada pengguna narkoba akan membuat mereka kehilangan kesadaran.

Iklim Global Makin Kacau

Belahan bumi utara dan selatan sama-sama menghadapi cuaca ekstrem. Saat ini terjadi ekstrem dingin di belahan utara, seperti China yang mengalami cuaca dingin terburuk dalam 28 tahun terakhir. Sebaliknya, di belahan selatan, gelombang panas ekstrem menghantam Australia.

Badan meteorologi China menyebutkan, sejak akhir November 2012, suhu rata-rata musim dingin di China 3,8 derajat celcius di bawah nol atau 1,3 derajat lebih dingin daripada suhu rata-rata tahun-tahun sebelumnya. Kantor berita Xinhua mengutip pernyataan resmi Badan Meteorologi China yang menyebutkan bahwa suhu musim dingin tersebut paling buruk dalam 28 tahun terakhir.

Sejumlah negara di Timur Tengah mengalami gelombang dingin ekstrem yang menyebabkan banjir bandang di sejumlah wilayah dan badai salju terburuk. Jordania bahkan sempat menetapkan hari libur nasional karena cuaca yang sangat dingin. Ibu kota Jordania, Amman tertutup salju. Pengamat cuaca menyebutkan bahwa badai salju kali ini adalah yang terburuk dalam 30 tahun terakhir.

Kondisi sebaliknya, cuaca panas ekstrem, berlangsung di beberapa negara bagian Australia seperti Tasmania, Victoria, New South Wales, dan Queensland. Ribuan warga Australia bahkan mengungsi akibat gelombang panas yang menyebabkan kebakaran. Puluhan ribu hewan ternak menjadi korban amukan api. Suhu tertinggi di ibu kota Tasmania, Hobart, mencapai 41,8 derajat celcius. Ini merupakan suhu tertinggi sejak pencatatan cuaca dilakukan awal 1880-an.

Departemen Meteorologi ITB memaparkan enam komponen perubahan iklim. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain, yaitu atmosfer (udara), litosfer (daratan), hidrosfer (perairan), kriosfer (tutupan es), biosfer (makhluk hidup), dan humanosfer (manusia). Penyebab cuaca ekstrem adalah terusnya satu atau beberapa dari enam komponen tersebut.

Belum ada kecukupan data untuk menunjuk penyebab pasti kejadian cuaca ekstrem, seperti suhu rata-rata musim dingin di China. Akan tetapi, badai salju terburuk di Timur Tengah dapat disebabkan karena fenomena *cold surge* (seruak dingin). Seruak dingin adalah pergerakan angin dari wilayah dingin dengan tekanan tinggi ke wilayah yang lebih panas dengan tekanan yang lebih rendah. Perbedaan tekanan yang tinggi dapat mengakibatkan aliran udara menjadi angin kencang yang berlanjut menjadi badai salju.

Banjir bandang di Timur Tengah dipicu pengembunan akibat pertemuan udara dingin dan panas. Ketika massa uap air hasil pengembunan dari seruak dingin berlimpah, terjadilah hujan lebat. Ini yang menimbulkan banjir Bandang seperti yang terjadi di Tepi Barat, Palestina. Sementara suhu panas di Australia disebabkan oleh udara kering di wilayah Australia Selatan yang sedang menerima sinar matahari terdekat selama berada di selatan khatulistiwa.

Variabilitas iklim dan cuaca kian hari kian menegangkan. Supaya tidak makin menyengsarakan, sebaiknya manusia mengurangi kesalahan dan tidak mengusik enam komponen iklim yang sudah disebutkan di atas.

Sumber: Harian Kompas, 11 Januari 2013

23. Kesimpulan paragraf kedua dalam bacaan di atas adalah...
- A. Suhu rata-rata musim dingin di China sejak akhir November 2012 merupakan yang paling buruk dalam 28 tahun terakhir.
 - B. Peningkatan suhu musim dingin di China adalah 3,8 derajat celcius lebih dingin dibanding tahun sebelumnya.
 - C. Suhu rata-rata musim dingin di China pada sejak akhir November 2012 mencapai 1,3 derajat celcius.
 - D. Suhu rata-rata musim di dingin di China tahun 2011 adalah 1,3 derajat celcius, dan di tahun 2012 adalah 3,8 derajat celcius.
24. Pernyataan tersirat berdasarkan bacaan di atas adalah...
- A. Cuaca ekstrem di belahan bumi secara umum terjadi karena terusiknya salah satu komponen perubahan iklim.
 - B. Beberapa negara bagian Australia yang mengalami cuaca panas ekstrem adalah Tasmania, Victoria, New South Wales, dan Queensland.
 - C. Banjir bandang di Timur Tengah dipicu pengembunan akibat pertemuan udara dingin dan panas
 - D. Badai salju terburuk di Timur Tengah dapat disebabkan karena fenomena *cold surge* (seruak dingin)
25. Makna kata ekstrem pada bacaan di atas adalah...
- A. kondisi berubah-ubah
 - B. kondisi paling tinggi
 - C. kondisi tak tentu
 - D. kondisi paling buruk
26. Kalimat utama paragraf kesatu adalah...
- A. Belahan bumi utara dan selatan sama-sama menghadapi cuaca ekstrem.
 - B. Saat ini terjadi ekstrem dingin di belahan utara, seperti China yang mengalami cuaca dingin terburuk dalam 28 tahun terakhir.
 - C. Sebaliknya, di belahan selatan, gelombang panas ekstrem menghantam Australia.
 - D. Kedua belahan bumi mengalami cuaca panas ekstrem yang sama.

27. Pernyataan yang tepat untuk menyimpulkan isi paragraf keempat adalah...
- A. Cuaca panas ekstrem terjadi di beberapa negara bagian Australia hingga warga dan hewan ternak menjadi korban.
 - B. Negara bagian Australia yang mengalami cuaca ekstrem adalah Tasmania, Victoria, New South Wales, dan Queensland.
 - C. Suhu di ibu kota Tasmania, Hobart, adalah suhu yang paling ekstrem dibandingkan di negara bagian lainnya.
 - D. Hewan-hewan ternak di Australia harus diungsikan karena gelombang panas yang bisa menyebabkan kebakaran.
28. Ide pokok paragraf kelima dalam bacaan di atas adalah...
- A. pemaparan Badan Meteorologi Institut Teknologi Bandung
 - B. enam komponen perubahan iklim yang saling berkaitan
 - C. kerusakan komponen perubahan iklim di dunia
 - D. atmosfer (udara), litosfer (daratan), hidrosfer (perairan), kriosfer (tutupan es), biosfer (makhluk hidup), dan humanosfer (manusia)
29. Makna kata variabilitas pada bacaan di atas adalah...
- A. kecenderungan berubah-ubah
 - B. variabel di dalam iklim
 - C. iklim yang buruk
 - D. cuaca yang ekstrem
30. Humanosfer (manusia) berperan penting dalam enam komponen perubahan iklim karena...
- A. Manusia diciptakan untuk memanfaatkan dan mendayagunakan litosfer dan hidrosfer.
 - B. Manusia adalah makhluk yang selalu berhubungan langsung dengan komponen perubahan iklim yang lain.
 - C. Manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan budi pekerti sehingga mampu hidup di dunia.
 - D. Manusia adalah makhluk yang kuat bertahan dalam cuaca ekstrem sekalipun.
31. Negara yang mengalami cuaca ekstrem dengan penyebab yang belum bisa dipastikan adalah...
- A. Australia
 - B. China

- C. Jordania
 - D. Tasmania
32. Kalimat yang tepat untuk menanggapi isi paragraf kedelapan adalah...
- A. Setiap manusia harus memiliki kesadaran menjaga lingkungan hidup.
 - B. Pemerintah harus menciptakan alat untuk menangani variabilitas iklim dan cuaca.
 - C. Kesalahan manusia tidak mempengaruhi perubahan iklim dan cuaca.
 - D. Manusia harus mampu hidup berpindah mencari tempat yang aman dari cuaca ekstrem.

Dari Jarak Dua Kilometer, Laser Bisa Bobol Balok Baja

Pancaran sinar laser bisa seperti las, tapi panas las terbatas, sedangkan panas laser bisa tahan hingga jarak jauh. Lantaran ini maka dikembangkan senjata laser yang dapat menembak jatuh dua pesawat tanpa awak dari jarak sekitar dua kilometer. Perusahaan pertahanan Jerman, Perusahaan Rheinmetall Defence berhasil menggunakan laser energi tinggi untuk menembak pesawat pengintai yang tengah bergerak dengan cepat dari kejauhan. Piranti ini juga bisa memotong balok baja dari jarak dua kilometer.

Sistem laser bisa diintegrasikan dengan senjata otomatis. Buat perang, maka sistem senjata laser yang diberi nama 50KW dilengkapi radar dan sistem optik untuk mendeteksi dua pesawat pengintai yang mendekat. Pesawat yang bergerak dengan kecepatan 50 meter per detik mudah ditembak jatuh saat memasuki satu sektor yang telah diprogram.

Sistem ini juga dikaitkan dengan pesawat tanpa awak itu melalui radar untuk menentukan jarak target. Laser ini digunakan untuk memotong balok baja setebal 15 mm dan menembakkan bola baja yang dirancang menyerupai mortir. Uji sistem senjata laser dalam kondisi berbagai cuaca, termasuk saat turun salju, saat panas matahari dan hujan.

Senjata laser juga akan dikembangkan untuk menjebol kendaraan lapis baja yang berbeda kemudian diintegrasikan dengan senjata otomatis 35 mm. Sejumlah negara dan perusahaan pertahanan mengembangkan senjata yang menggunakan laser. Perusahaan Inggris Raytheon memamerkan laser anti pesawat 50 KW di Farnborough Airshow tahun 2010. Juni tahun lalu Angkatan Darat Amerika Serikat mengumumkan rincian senjata yang dapat menembak sasaran dengan paduan laser.

Senjata laser juga bisa menembakkan sinar setinggi tiga meter. Tembakan laser tersebut bisa menyebabkan buta sementara. Kepolisian Inggris menguji coba senjata laser yang dilakukan untuk membuat orang buta sementara.

Senjata yang diberi nama SMU 100 bisa menembakkan “dinding cahaya” setinggi tiga meter dan bisa membuat orang yang terjebak di dalamnya tak bisa melihat untuk beberapa waktu. Senjata ini awalnya dikembangkan untuk melawan pembajakan di Somalia, tapi muncul wacana untuk dipakai buat menghadapi amuk massa. Dengan pistol laser massa dari jarak 500 meter bisa dibutakan matanya untuk beberapa saat. Untuk ini sedang dicari efek samping lainnya, karena penggunaan pistol laser untuk membubarkan massa bisa menuai tuntutan hukum.

Sumber: Harian Kedaulatan Rakyat, 20 Januari 2013

33. Sistem tembakan laser tepat dikembangkan dan digunakan untuk...
 - A. pameran teknologi oleh sebuah negara
 - B. menghadapi amuk massa
 - C. bahan penyelidikan kepolisian
 - D. peperangan dan pertahanan sebuah negara
34. Kesimpulan paragraf kesatu adalah...
 - A. Pancaran sinar laser bisa seperti las, tapi panas las terbatas, sedangkan panas laser bisa tahan hingga jarak jauh.
 - B. Perusahaan pertahanan Jerman, Perusahaan Rheinmetall Defence berhasil menggunakan laser energi tinggi untuk menembak pesawat pengintai yang tengah bergerak dengan cepat dari kejauhan.
 - C. Jerman mengembangkan senjata laser yang dapat menembak jatuh dua pesawat tanpa awak dari jarak sekitar dua kilometer
 - D. Panas laser bisa tahan hingga jarak jauh sehingga dikembangkan senjata laser yang dapat menembak pesawat dan memotong balok baja.
35. Makna kata mortir pada bacaan di atas adalah...
 - A. senjata api
 - B. tembakan ke arah musuh
 - C. senjata senapan
 - D. peluru dari meriam kecil

36. Kesimpulan paragraf ke-6 pada bacaan di atas adalah...
- A. Senjata SMU 100 yang bisa membuat orang buta sementara sedang diselidiki efek samping nya untuk menghadapi amuk massa.
 - B. Senjata SMU 100 bisa menciptakan dinding cahaya dan sering digunakan untuk menghadapi amuk massa.
 - C. Senjata SMU 100 bisa digunakan untuk menghadapi amuk massa karena dapat menembak dari jarak 500 meter.
 - D. Senjata SMU 100 tepat digunakan untuk melawan pembajakan di Somalia.
37. Ide pokok paragraf keempat adalah...
- A. Perusahaan Inggris Raytheon memamerkan laser anti pesawat 50 KW di Farnborough Airshow tahun 2010.
 - B. Senjata laser sebagai senjata bisa menjebol kendaraan lapis baja yang mulai dikembangkan oleh beberapa negara.
 - C. Inggris merupakan negara yang bergerak cepat dalam mengembangkan sistem senjata laser.
 - D. Angkatan Darat Amerika Serikat mengumumkan rincian senjata yang dapat menembak sasaran dengan paduan laser.
38. Makna kata sektor pada bacaan di atas adalah...
- A. lingkungan usaha ekonomi
 - B. bagian daerah pertempuran
 - C. wilayah kekuasaan musuh
 - D. benteng pertahanan perang
39. Sistem laser yang dikembangkan oleh perusahaan pertahanan Jerman dapat digunakan untuk...
- A. menjebol kendaraan lapis baja
 - B. menembak pesawat pengintai yang bergerak
 - C. menembakkan dinding cahaya setinggi 3 meter
 - D. membutakan mata untuk semnetara
40. Pernyataan yang tepat untuk menanggapi sistem senjata laser adalah...
- A. Sistem senjata laser sangat tepat digunakan untuk pertahanan suatu negara.
 - B. Senjata laser harus dimiliki oleh polisi untuk berjaga-jaga.
 - C. Pembuatan sistem senjata laser akan merugikan keuangan negara.
 - D. Sistem senjata laser bisa menghilangkan hak hidup orang banyak.

Mengintip Keelokan Pulau Keliru

Pulau-pulau kecil di Indonesia sering kali luput dari perhatian kita. Bayangkan saja, Indonesia memiliki sekitar 17.000 pulau. Bagaimana bisa menghafal semua nama dan lokasinya? Meskipun begitu, paling tidak kita bisa mengenali beberapa pulau yang lokasinya terpencil. Pulau Enggano, misalnya.

Pulau ini termasuk pulau terluar di Indonesia. bayangkan saja, kita perlu menempuh perjalanan sekitar 12 jam dengan kapal motor dari Pelabuhan Pulau Bai, Bengkulu. Perjalanan menuju Pulau Enggano pun hanya dua kali dalam seminggu. Meskipun demikian, mengunjungi Pulau Enggano tidak akan mengecewakan. Pulau yang memiliki arti nama “keliru” atau “kecewa” dalam bahasa Portugis ini memiliki panorama alam yang elok. Hamparan pasir putih dengan air laut yang biru jernih membentang luas. Terumbu karang dan ikan warna-warni alam bawah lautnya layak dijelajahi. Alternatif lainnya, pengunjung juga bisa berkeliling dengan kapal.

Di sekitar pantai terdapat Tubiran. Tubiran sebenarnya merupakan kumpulan karang yang membentang di atas laut. Uniknya, wisatawan bisa berjalan ke tengah laut melewati tubiran tersebut. Bagi yang senang memancing juga bisa memancing di atas tubiran yang membentang.

Pulau Enggano memiliki kawasan hutan wisata dan konservasi hutan buru Gunung Nanu’ua yang memiliki sejumlah satwa liar seperti babi hutan, kerbau liar, dan sapi liar. Di taman burung Gunung Nanu’ua, wisatawan bisa menemukan burung langka, seperti burung kacamata enggano dan burung celepuk enggano.

Pulau Enggano memiliki hutan bakau yang sangat lebat. Hutan bakau di pulau ini diperkirakan merupakan hutan bakau paling luas di Bengkulu. Ketebalannya sekitar 50-1500 meter. Selain sebagai penahan laju abrasi, di hutan ini terdapat beragam jenis burung, misalnya burung nuri, kakaktua, dan beo.

Pulau Enggano berlokasi di Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Secara administratif, Kecamatan Enggano meliputi Pulau Dua, Pulau Bangkai, dan Pulau Merbau. Pulau-pulau tersebut dihuni masyarakat dari Suku Enggano, Suku Kauno, Suku Banten, dan sejumlah suku lainnya. Kebanyakan masyarakat Enggano memiliki mata pencaharian sebagai petani perkebunan kakao dan merica.

Di kawasan Pulau Enggano belum dibangun infrastruktur yang lengkap, jadi jangan berharap untuk bisa singgah di vila mewah atau hotel yang megah. Namun wisatawan tak perlu resah, karena penduduk yang ramah dan terbuka dengan senang hati akan mempersilakan para wisatawan untuk singgah dan menginap di rumah mereka. Wisatawan pun akan mendapatkan pengalaman tentang kearifan lokal di sini.

Sumber: Harian Kompas, 15 Januari 2013

41. Pernyataan yang tepat untuk menanggapi isi paragraf kesatu pada bacaan di atas adalah...
 - A. Pulau Enggano tidak mungkin menarik minat wisatawan karena lokasinya jauh.
 - B. Pulau Enggano adalah pulau terluar sehingga kurang bisa diperhatikan.
 - C. Pemerintah Indonesia tidak akan memperhatikan pulau-pulau terluar.
 - D. Pulau Enggano adalah salah satu pulau terluar yang perlu kita ketahui.
42. Kalimat utama paragraf kelima adalah...
 - A. Pulau Enggano memiliki hutan bakau yang sangat lebat.
 - B. Hutan bakau di pulau ini diperkirakan merupakan hutan bakau paling luas di Bengkulu.
 - C. Ketebalannya sekitar 50-1500 meter.
 - D. Selain sebagai penahan laju abrasi, di hutan ini terdapat beragam jenis burung, misalnya burung nuri, kakaktua, dan beo.
43. Ide pokok paragraf ketujuh dalam bacaan di atas adalah...
 - A. Secara administratif, Pulau Enggano termasuk ke dalam provinsi Bengkulu.
 - B. Pulau Enggano belum pernah tersentuh tangan pemerintah.
 - C. Di Pulau Enggano belum dibangun infrastruktur lengkap, termasuk hotel atau villa.
 - D. Penduduk di Pulau Enggano menyewakan rumah mereka sebagai tempat penginapan.
44. Pulau Enggano memiliki berbagai alternatif wisata, kecuali...
 - A. pantai pasir putih dengan tubiran
 - B. esona terumbu karang bawah laut
 - C. kawasan hutan wisata
 - D. air terjun dan sungai yang jernih

45. Kesimpulan paragraf ketujuh adalah...
- A. Pulau Enggano belum memiliki infrastruktur yang lengkap karena pemerintah Indonesia tidak peduli dengan nasib pulau-pulau terluar.
 - B. Wisatawan yang menginap di rumah warga Pulau Enggano harus membayar uang sewa yang cukup mahal.
 - C. Pulau Enggano belum memiliki infrastruktur seperti hotel, tetapi wisatawan bisa singgah di rumah warga yang ramah-ramah.
 - D. Kearifan lokal warga Pulau Enggano menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.
46. Pulau Enggano belum memiliki infrastruktur seperti penginapan, sehingga...
- A. Wisatawan tidak tertarik mengunjungi Pulau Enggano.
 - B. Pulau Enggano terlihat misterius.
 - C. Wisatawan perlu mempersiapkan peralatan untuk bermalam di Pulau Enggano.
 - D. Wisatawan perlu berpikir ulang untuk mengunjungi Pulau Enggano.
47. Makna kata infrastruktur dalam bacaan di atas adalah...
- A. bangunan perkantoran
 - B. prasarana
 - C. proyek bangunan
 - D. alat
48. Deskripsi tentang Pulau Enggano yang tidak sesuai dengan isi bacaan di atas adalah...
- A. Pulau Enggano memiliki hamparan pasir putih dengan air laut yang biru jernih membentang luas.
 - B. Pulau Enggano memiliki pantai dengan ombak yang sangat tepat untuk berselancar.
 - C. Pulau Enggano memiliki hutan bakau yang menjadi hutan bakau terluas di Bengkulu.
 - D. Pulau Enggano memiliki pesona bawah laut dengan terumbu karang dan ikan warna-warni.
49. Makna kata abrasi dalam bacaan di atas adalah...
- A. pengikisan oleh air
 - B. pengikisan daratan

- C. pencemaran daratan
 - D. kerusakan daratan
50. Perjalanan menuju Pulau Enggano membutuhkan banyak waktu dan tenaga, sehingga...
- A. Wisatawan menjadi enggan untuk berkunjung.
 - B. Wisatawan perlu menyiapkan fisik yang kuat.
 - C. Wisatawan tidak tertarik dengan Pulau Enggano.
 - D. Wisatawan perlu membawa kendaraan sendiri.

Kunci Jawaban

No	Jawaban	No	Jawaban
1	A	26	A
2	A	27	A
3	C	28	B
4	D	29	A
5	B	30	B
6	A	31	B
7	D	32	A
8	C	33	D
9	B	34	D
10	A	35	D
11	C	36	A
12	B	37	B
13	C	38	B
14	A	39	B
15	B	40	A
16	A	41	D
17	A	42	A
18	D	43	C
19	C	44	D
20	D	45	C
21	D	46	C
22	C	47	B
23	A	48	B
24	A	49	A
25	B	50	B

- ## B. Materi Pembelajaran

C. Metode Pembelajaran

- a. Metode ceramah, Strategi TPRC

D. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 1. Guru mengecek kesiapan siswa
 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 3. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.
 4. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
 5. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi TPRC.

- b. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)

Eksplorasi

1. Langkah *think*, guru menjelaskan topik umum (kedisiplinan) dari teks yang akan dibaca, kemudian siswa memikirkan dan membuat catatan segala sesuatu yang mereka tahu tentang hal umum dari topik bacaan yang akan dipelajari.
2. Langkah *predict*, guru menyebutkan topik yang spesifik pada bahan bacaan, dan meminta siswa untuk memprediksi apa yang akan mereka temukan dalam bacaan.

Elaborasi

3. Siswa menerima teks bacaan dari guru.
4. Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan.
6. Langkah *read*, siswa membaca teks berjudul *Pramuka, Awal Asah Kemandirian dan Solidaritas* secara individu.
7. Siswa menuliskan gagasan-gagasan utama dari teks yang dibaca.
8. Siswa harus memberikan tanda centang (\checkmark) pada catatan daftar prediksi yang ditemukan dalam bacaan.

9. Siswa menandai bagian dari teks bacaan yang sesuai dengan prediksi.
10. Siswa menuliskan hal-hal yang belum mereka prediksi yang ditemukan pada saat membaca.

Konfirmasi

11. Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
 12. Langkah *connect*, guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.
 13. Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
- c. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
1. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
 2. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Teks bacaan berjudul Pramuka, Awal Asah Kemandirian dan Solidaritas. Dikutip dari: Majalah Candra, Edisi 2, Tahun XXXVII 2007.
- b. Sumber : Dawud, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk : Tes uraian
- c. Instrumen
 1. Tuliskan gagasan utama setiap paragraf dalam bacaan di atas!
 2. Tuliskan kesimpulan dari bacaan di atas!

Lampiran 1

Materi

Dalam sebuah paragraf yang baik, terdapat satu gagasan utama. Gagasan utama dijelaskan dalam beberapa gagasan penjelas. Gagasan utama diungkapkan dalam kalimat topik, sedangkan gagasan penjelas diungkapkan dalam kalimat penjelas.

Gagasan utama merupakan gagasan atau ide pokok untuk mengembangkan sebuah paragraf. Gagasan utama terdapat dalam kalimat utama. Gagasan utama paragraf dapat dinyatakan secara tertulis (eksplisit) atau tersirat (implisit). Gagasan utama paragraf bisa diketahui dengan menentukan kata-kata kunci dalam paragraf terlebih dahulu.

Gagasan utama sebuah paragraf yang dinyatakan secara tertulis dalam kalimat utama dapat terletak di awal paragraf (deduktif), di akhir paragraf (induktif), atau di awal dan akhir paragraf (campuran). Akan tetapi, gagasan utama yang dinyatakan secara tersirat (implisit), biasanya terdapat di seluruh kalimat dalam paragrafnya. Gagasan semacam ini biasanya terdapat dalam paragraf deskripsi atau narasi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMP N 1 Sentolo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/ 2
Alokasi Waktu	: 2x40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
Indikator	: 1. Siswa mampu memahami kalimat utama dan kalimat penjelas.
	2. Siswa mampu menentukan letak kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf.
	3. Siswa mampu menentukan gagasan utama paragraf dalam bacaan.
	4. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. memahami kalimat utama dan kalimat penjelas
2. menentukan letak kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf
3. menentukan gagasan utama paragraf dalam bacaan.
4. menyimpulkan isi bacaan.

B. Materi Pembelajaran

1. Kalimat utama dan kalimat penjelas
2. Gagasan utama/ ide pokok

C. Metode Pembelajaran

- a. Metode ceramah, Strategi TPRC

D. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 1. Guru mengecek kesiapan siswa
 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 3. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.
 4. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
 5. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi TPRC.

- b. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)

Eksplorasi

6. Langkah *think*, guru menjelaskan topik umum (kedisiplinan) dari teks yang akan dibaca, kemudian siswa memikirkan dan membuat catatan segala sesuatu yang mereka tahu tentang hal umum dari topik bacaan yang akan dipelajari.
7. Langkah *predict*, guru menyebutkan topik yang spesifik pada bahan bacaan, dan meminta siswa untuk memprediksi apa yang akan mereka temukan dalam bacaan.

Elaborasi

8. Siswa menerima teks bacaan dari guru.
9. Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan.
10. Langkah *read*, siswa membaca teks berjudul *Planet Berselimut Berlian* secara individu.
11. Siswa menuliskan gagasan-gagasan utama dari teks yang dibaca.
12. Siswa harus memberikan tanda centang (✓) pada catatan daftar prediksi yang ditemukan dalam bacaan.
13. Siswa menandai bagian dari teks bacaan yang sesuai dengan prediksi.

14. Siswa menuliskan hal-hal yang belum mereka prediksi yang ditemukan pada saat membaca.

Konfirmasi

15. Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
16. Langkah *connect*, guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.
17. Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
- c. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
 18. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
 19. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Teks bacaan berjudul “Planet Berselimut Berlian”, dikutip dari Harian Kedaulatan Rakyat, 24 Februari 2013.
- b. Sumber : Dawud, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk : Tes uraian
- c. Instrumen
 1. Tuliskan gagasan utama setiap paragraf dalam bacaan di atas!
 2. Tuliskan kesimpulan dari bacaan di atas!

Lampiran 1

Materi

Dalam sebuah paragraf yang baik, terdapat satu gagasan utama. Gagasan utama dijelaskan dalam beberapa gagasan penjelas. Gagasan utama diungkapkan dalam kalimat topik, sedangkan gagasan penjelas diungkapkan dalam kalimat penjelas.

Gagasan utama merupakan gagasan atau ide pokok untuk mengembangkan sebuah paragraf. Gagasan utama terdapat dalam kalimat utama. Gagasan utama paragraf dapat dinyatakan secara tertulis (eksplisit) atau tersirat (implisit). Gagasan utama paragraf bisa diketahui dengan menentukan kata-kata kunci dalam paragraf terlebih dahulu.

Gagasan utama sebuah paragraf yang dinyatakan secara tertulis dalam kalimat utama dapat terletak di awal paragraf (deduktif), di akhir paragraf (induktif), atau di awal dan akhir paragraf (campuran). Akan tetapi, gagasan utama yang dinyatakan secara tersirat (implisit), biasanya terdapat di seluruh kalimat dalam paragrafnya. Gagasan semacam ini biasanya terdapat dalam paragraf deskripsi atau narasi.

Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMP N 1 Sentolo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/ 2
Alokasi Waktu	: 2x40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
Indikator	: 1. Siswa mampu memahami kalimat utama dan kalimat penjelas.
	2. Siswa mampu menentukan letak kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf.
	3. Siswa mampu menentukan gagasan utama paragraf dalam bacaan.
	4. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. memahami kalimat utama dan kalimat penjelas
2. menentukan letak kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf
3. menentukan gagasan utama paragraf dalam bacaan.
4. memahami topik bacaan

B. Materi

Dalam sebuah paragraf yang baik, terdapat satu gagasan utama. Gagasan utama dijelaskan dalam beberapa gagasan penjelas. Gagasan utama diungkapkan dalam kalimat topik, sedangkan gagasan penjelas diungkapkan dalam kalimat penjelas.

Gagasan utama merupakan gagasan atau ide pokok untuk mengembangkan sebuah paragraf. Gagasan utama terdapat dalam kalimat utama. Gagasan utama paragraf dapat dinyatakan secara tertulis (eksplisit) atau tersirat (implisit). Gagasan utama paragraf bisa diketahui dengan menentukan kata-kata kunci dalam paragraf terlebih dahulu.

Gagasan utama sebuah paragraf yang dinyatakan secara tertulis dalam kalimat utama dapat terletak di awal paragraf (deduktif), di akhir paragraf (induktif), atau di awal dan akhir paragraf (campuran). Akan tetapi, gagasan utama yang dinyatakan secara tersirat (implisit), biasanya terdapat di seluruh kalimat dalam paragrafnya. Gagasan semacam ini biasanya terdapat dalam paragraf deskripsi atau narasi.

C. Metode pembelajaran

- a. Metode ceramah

D. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 1. Guru mengecek kesiapan siswa
 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 3. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama dan kalimat penjelas.
 4. Siswa menerima materi mengenai gagasan utama paragraf.
 5. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas dua sampai empat orang.
- b. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)

Eksplorasi

 1. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai topik bacaan.
 2. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca teks berjudul 'Pramuka, Awal Asah Kemandirian dan Solidaritas' dan memahami kalimat utama serta gagasan utama dalam paragraf-paragrafnya.

Elaborasi

3. Siswa membaca teks bacaan yang diberikan.
4. Setelah selesai membaca, siswa mengerjakan soal.

Konfirmasi

5. Guru bersama siswa mencocokkan hasil pekerjaan.
 6. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
- c. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
3. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
 4. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- c. Alat : Teks bacaan berjudul Pramuka, Awal Asah Kemandirian dan Solidaritas. Dikutip dari: Majalah Candra, Edisi 2, Tahun XXXVII 2007.
- d. Sumber : Dawud, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga

F. Penilaian

- d. Teknik : Tes Tertulis
- e. Bentuk : Tes uraian
- f. Instrumen
 - i. Tuliskan gagasan utama setiap paragraf dalam bacaan di atas!
 - ii. Tuliskan topik dan kesimpulan dari bacaan di atas!

Lampiran 6: Teks Bacaan

Pramuka, Awal Asah Kemandirian dan Solidaritas

Pasukan pramuka berseragam coklat muda dan coklat tua identik dengan kegiatan *outdoor* seperti berkemah, bermain tali-temali, masak-memasak, dan lain-lain. Sejumlah kompetisi mulai dari tingkat kecamatan, hingga nasional juga sering dilaksanakan. Namun, tak banyak orang menekuni pramuka karena dorongan dari dirinya. Sejumlah siswa, bahkan guru mengikuti kegiatan pramuka dengan alasan karena pramuka itu ekstrakurikuler wajib.

Berbeda dengan orang yang menekuni pramuka karena dorongan dari dirinya, siswa menganggap pramuka itu menyenangkan. Tak jarang orang yang secara sadar terpanggil ikut berpramuka telah memiliki tanda-tanda kecakapan yang diperoleh sewaktu jambore, atau kegiatan yang memerlukan keterampilan khusus. Tanda-tanda tersebut bisa dilihat ketika mereka menggunakan baju pramuka lengkap. Menarik memang, melihat sosok pramuka yang mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam banyak kesempatan, sikap seorang yang aktif dalam pramuka mudah dikenali. Ia selalu tanggap dan peka pada aktivitas sosial masyarakat sekitarnya, karena dalam pramuka selalu dikedepankan sikap tanggung jawab, kerjasama, disiplin, kepemimpinan, dan kemandirian. Ilmu yang didapat saat pramuka membuat seseorang menjadi mudah bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan.

Kegiatan pramuka juga mengenalkan prinsip-prinsip berwawasan nasional, misalnya prinsip kesukarelaan, kehormatan dalam bentuk janji, ketentuan moral, sistem beregu, serta tanda kecakapan. Itulah yang menjadi keunggulan pramuka. Seseorang akan belajar hidup bersahaja dan swadaya. Dengan mengikuti pramuka, seseorang akan tahu arti kejujuran dan tanggung jawab yang sesungguhnya. Seseorang juga akan berlatih mengukur kemampuan diri.

Dalam banyak kesempatan, pramuka Indonesia memang unggul, bahkan diperhitungkan di kancah internasional. Tahun 2007 lalu 305 anggota pramuka wakil Indonesia mengikuti Jambore Pramuka Dunia ke-21 di Hylands Park, Chelmsford, Essex, Inggris. Jambore tersebut sekaligus memperingati 100 tahun Sir Robert Powel, pendiri kepanduan dan pemrakarsa jamboree internasional yang pertama di Olympia, London, pada tahun 1920.

Sumber: Majalah Candra, Edisi 2 Tahun XXXVII 2007

Taman Nasional Komodo

Komodo (*Varanus komodonesis*) makin mendunia sejak Taman Nasional Komodo dinobatkan sebagai salah satu nominator tujuh keajaiban dunia terbaru. Pulau yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Komodo ini memiliki jumlah komodo terbesar dibanding pulau-pulau lainnya, termasuk Pulau Rinca, sebuah pulau di Kepulauan Nusa Tenggara. Pulau Rinca, Pulau Komodo, dan Pulau Padar merupakan kawasan Taman Nasional Komodo yang dikelola pemerintah pusat.

Sesampai Taman Nasional Komodo, wisatawan akan disambut patung komodo setinggi 3 meter menjulang di pintu masuk dermaga. Saat bulan purnama, kawasan depan pulau akan terendam air laut yang sedang pasang. Menjauh dari kawasan hutan bakau, wisatawan akan dihadapkan dengan kompleks kantor dan penginapan.

Wisatawan akan dipandu dan dibriefing oleh ranger berpengalaman yang sudah hafal medan. Wisatawan diperkenankan menyusuri pulau dengan catatan tidak boleh berpecah dan tidak boleh menjauh dari rombongan. Perempuan yang sedang haid dilarang mengikuti perjalanan, karena binatang komodo mempunyai penciuman yang sangat tajam dan tidak segan-segan akan mendatangi sumber bau darah tersebut.

Ada tiga pilihan trekking, yakni *short*, *medium*, dan *long*. *Short* memiliki jarak tempuh sekitar 5 kilometer. Dengan pilihan jarak terdekat saja, wisatawan sudah dapat menemukan puluhan komodo yang sedang mondar-mandir atau bermalas-malasan di siang hari. Rute trekking tidaklah membosankan, karena jalanan menanjak dan menurun melewati bebatuan dan hutan.

Komodo sangat sering berjalan tenang di antara ilalang. Oleh karena itu, wisatawan harus berhati-hati dan tetap bersama rombongan. Jika dilihat dari jauh maka penampakan komodo akan sulit terdeteksi bagi mata yang belum terbiasa. Jika ingin berfoto, maka wisatawan harus bergantian dengan pengawasan ranger tentunya.

Pulau Rinca merupakan perbukitan savana yang membuat wisatawan merasa sedang berada di Afrika. Hampir seluruh permukaan pulau merupakan padang savana dengan tanah lapang dan pohon bakau. Masa aktif komodo adalah pagi dan sore hari. Wisatawan lebih baik jika datang pada pagi hari. Selain karena cuaca yang belum terik, wisatawan akan menemukan komodo dengan jumlah yang lebih banyak. Anak komodo biasanya tinggal di atas pepohonan. Ranger selalu mengingatkan wisatawan untuk berhati-hati agar tidak sampai terkena ludah komodo yang mengandung banyak bakteri.

Komodo termasuk spesies langka yang hampir punah. Aktivitas alam berupa bencana, kerusakan habitat, kebakaran, dan berkurangnya mangsa adalah beberapa hal yang mengancam keberadaan reptil raksasa ini. Komodo yang pertama kali ditemukan dan didokumentasikan oleh orang Eropa pada tahun 1910 ini, habitat aslinya hanya dapat ditemukan di Indonesia. Karena keunikan dan kelangkaannya, Taman Nasional Komodo telah dinyatakan sebagai ‘*A World Heritage Site*’ dan ‘*Man and Biosphere Reserve*’ oleh UNESCO pada tahun 1986.

Kedaulatan Rakyat, Minggu Pahing, 13 Januari 2013

Pelangi di Kulit Pohon Eukaliptus

Sepanjang hari melewati rel kereta di Palmerah, Jakarta, ketika kendaraan melaju secara padat merayap, tiba-tiba mata tertuju ke sebuah pohon di pinggir rel tersebut. Diperhatikan secara saksama dan detail, pohon itu memperlihatkan guratan kulit berwarna-warni tampak seperti pelangi meski belum terlalu besar.

Kala itu kejadian tersebut berlalu begitu saja, sampai akhirnya di lain hari pohon itu kembali terlihat. Setelah mencari tahu, didapatlah jawaban dari warga sekitar bahwa pohon berkulit warna-warni itu adalah pohon eukaliptus pelangi. Ternyata, pohon eukaliptus pelangi yang tumbuh di pinggir rel kereta Palmerah itu pada tahun 2008 pernah ditanam oleh salah satu produsen otomotif di Indonesia dalam rangka penghijauan.

Eukaliptus pelangi bernama latin *Eucalyptus deglupta*. Pohon yang memiliki kulit berwarna-warni ini merupakan spesies eukaliptus yang tumbuh secara alami di daerah New Britain, Papua Nugini, Pulau Seram, dan Pulau Sulawesi. Tidak seperti kebanyakan pohon eukaliptus yang hanya berwarna coklat, eukaliptus pelangi ini memiliki warna-warni cantik yang menghiasi seluruh batang pohonnya. Warna-warna pada pohon ini didominasi oleh warna merah, jingga, ungu, biru, coklat, dan ungu. Karena warnanya yang mirip dengan pelangi, banyak juga yang sering menyebutnya dengan nama *Eucalyptus rainbow*.

Warna pelangi ini muncul akibat getah yang selalu menetes dan mengenai kulit pohon di bagian lain. Pada tetesan getah pertama, warna yang muncul adalah biru kemudian perlahan berubah menjadi jingga, ungu, kemudian merah marun. Perbedaan waktu menetes membuat kulit batang eukaliptus menjadi berwarna-warni. Hal ini menciptakan efek pelangi yang membuat pohon begitu indah untuk dilihat.

Pohon ini dapat tumbuh secara alami sampai ketinggian 70 meter. Eukaliptus berbuah setiap tahun pada Mei-Agustus. Buah yang sudah matang berwarna coklat hingga kehitaman. Seperti halnya pohon jabon putih, pohon eukaliptus pelangi merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan berkembang, tidak memerlukan banyak perlakuan khusus dalam budi daya.

Selain indah, eukaliptus memiliki fungsi penting pada dua jenis akarnya, akar tunggang dan akar lateral. Akar tunggang merupakan akar yang tumbuh ke bawah dan biasanya berukuran besar. Fungsi utamanya menegakkan tanaman agar tidak mudah roboh. Sementara itu, akar lateral merupakan akar yang tumbuh ke samping untuk mencari air dan unsur hara. Pada akar tunggang dan lateral biasanya juga tumbuh akar-akar serabut atau sering disebut dengan rambut akar yang membantu menyerap air dan unsur hara.

Sumber: Harian Kompas, 23 Februari 2013

Planet Berselimut Berlian

Sebuah planet yang dinamai A55 Cancri dan besarnya dua kali bumi dengan massa delapan kali lebih besar, sepertiganya diselimuti berlian. Planet ini ditemukan ilmuwan Amerika dan Perancis. A55 Cancri adalah sebuah bintang yang menyerupai matahari. Jaraknya 40 tahun cahaya dari bumi dan berada pada rasi bintang cancer. Para ilmuwan mengatakan bintang tersebut dapat dilihat dengan mata telanjang.

Para astronom pertama kali melihat planet tersebut tahun lalu saat ia transit di bintang yang diorbitnya, dan memungkinkan astronom untuk mengukur radius planet untuk pertama kalinya. Dari informasi tersebut dapat ditentukan perkiraan terakhir mengenai massa planet. Para peneliti menggunakan pemodelan komputer guna berspekulasi mengenai komponen sisi kimia planet tersebut.

Riset sebelumnya menunjukkan bintang A55 Cancri memiliki kandungan karbon lebih banyak dibanding oksigen, sehingga tim gabungan Amerika-Perancis tersebut yakin sejumlah karbon dan silikon karbida, dengan sedikit air es ada pada pembentukan planet tersebut. Para astronom awalnya berasumsi bahwa komposisi bahan kimia planet berlian itu mirip dengan bumi. Namun, peneliti dari Universitas Yale, Nikku Madhusudhan mengatakan bahwa planet tersebut tidak mengandung air sama sekali dan sebagian besar terdiri dari karbon, seperti grafit, berlian, besi, silikon karbida, dan kemungkinan beberapa silikat.

Belum lama ini para ilmuwan yang bertemu di Sydney ingin mengeksplorasi antariksa untuk memperoleh sumber-sumber kekayaan baru. Sebab, asteroid bisa menghasilkan platinum dan berlian, dan bulan mengandung mineral langka yang dapat digunakan untuk membuat komputer, rudal, dan turbin angin, karena ketersediaannya semakin menipis di bumi. Meski visi tersebut tidak ekonomis untuk tahap sekarang, para ilmuwan yakin bahwa penambangan yang di bulan yang dikendalikan dari bumi dapat terlaksana dalam satu dasawarsa mendatang. Para akademisi lain juga mengatakan bahwa Mars juga dapat dimanfaatkan untuk mencari barang berharga.

Gordon Roesler, pakar robotika antariksa di Universitas New South Wales mengatakan, upaya untuk menggali harta karun di antariksa telah dimulai. Ada dua perusahaan yang baru saja memulainya, satu di Amerika, satu di Inggris, dan mereka mengatakan bahwa mereka akan menambang di asteroid. Potensi robot ditunjukkan oleh kemampuannya di pabrik-pabrik, dalam eksplorasi bawah laut serta di Mars, di mana kendaraan Curiosity milik NASA baru-baru ini mengeksplorasi Planet Merah itu untuk pertama kalinya.

Sumber: Harian Kedaulatan Rakyat, 24 Februari 2013

Lampiran 7: Hasil Uji Coba Instrumen

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt

Page 1

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point		
-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser. Key
1	0-1	0.710	0.424	0.320	A	0.710	0.424 0.320 *
				B	0.097	-0.631	-0.366
				C	0.161	-0.019	-0.013
				D	0.032	-0.449	-0.184
				Other	0.000	-9.000	-9.000
2	0-2	0.452	0.182	0.145	A	0.452	0.182 0.145 *
				B	0.323	-0.076	-0.059
				C	0.097	0.414	0.240 ?
				D	0.129	-0.549	-0.345
				Other	0.000	-9.000	-9.000
3	0-3	0.645	-0.195	-0.152	A	0.161	-0.136 -0.091
				B	0.000	-9.000	-9.000
				C	0.645	-0.195	-0.152 *
				D	0.194	0.386	0.268 ?
				Other	0.000	-9.000	-9.000
4	0-4	0.806	0.018	0.013	A	0.097	0.163 0.095 ?
				B	0.065	-0.231	-0.118
				C	0.032	-0.053	-0.022
				D	0.806	0.018	0.013 *
				Other	0.000	-9.000	-9.000
5	0-5	0.774	-0.030	-0.022	A	0.774	-0.030 -0.022 *
				B	0.032	-0.400	-0.163
				C	0.097	-0.171	-0.099
				D	0.097	0.393	0.228 ?
				Other	0.000	-9.000	-9.000
6	0-6	0.710	0.414	0.312	A	0.194	-0.162 -0.112
				B	0.000	-9.000	-9.000
				C	0.710	0.414	0.312 *
				D	0.097	-0.568	-0.329
				Other	0.000	-9.000	-9.000
7	0-7	0.548	0.243	0.194	A	0.226	0.090 0.065
				B	0.065	0.224	0.115

C 0.161 -0.620 -0.412
 D 0.548 0.243 0.194 *
 Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt

Page 2

Item Statistics				Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Key
8	0-8	0.516	0.413	0.329	A	0.000	-9.000	-9.000
				B	0.516	0.413	0.329	*
				C	0.000	-9.000	-9.000	
				D	0.484	-0.413	-0.329	
				Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.548	0.189	0.150	A	0.548	0.189	0.150 *
				B	0.323	-0.106	-0.082	
				C	0.129	-0.175	-0.110	
				D	0.000	-9.000	-9.000	
				Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.742	0.482	0.356	A	0.742	0.482	0.356 *
				B	0.032	-0.747	-0.305	
				C	0.194	-0.188	-0.130	
				D	0.032	-0.697	-0.285	
				Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.968	-0.492	-0.201	A	0.032	0.492	0.201 ?
				B	0.968	-0.492	-0.201	*
				CHECK THE KEY	C	0.000	-9.000	-9.000
				B was specified, A works better	D	0.000	-9.000	-9.000
				Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.581	0.173	0.137	A	0.000	-9.000	-9.000
				B	0.258	-0.117	-0.086	
				C	0.161	-0.122	-0.081	
				D	0.581	0.173	0.137	*
				Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.613	0.204	0.160	A	0.323	-0.006	-0.005
				B	0.000	-9.000	-9.000	
				C	0.613	0.204	0.160	*
				D	0.065	-0.600	-0.308	
				Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.710	0.288	0.218	A	0.000	-9.000	-9.000

B	0.710	0.288	0.218	*
C	0.226	-0.363	-0.261	
D	0.065	0.082	0.042	
Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt

Page 3

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop.	Point	Point	Prop.	Point	Point	Point	
	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
15	0-15	0.806	-0.191	-0.132	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.194	0.191	0.132	?
					CHECK THE KEY				
					D	0.806	-0.191	-0.132	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.710	0.079	0.060	A	0.710	0.079	0.060	*
					B	0.065	-0.174	-0.089	
					CHECK THE KEY				
					D	0.161	-0.166	-0.110	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.613	0.250	0.197	A	0.161	-0.400	-0.266	
					B	0.194	-0.044	-0.031	
					C	0.613	0.250	0.197	*
					D	0.032	0.195	0.080	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.677	0.286	0.219	A	0.161	-0.429	-0.285	
					B	0.677	0.286	0.219	*
					C	0.161	0.010	0.007	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.806	0.031	0.022	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.097	-0.297	-0.172	
					CHECK THE KEY				
					D	0.806	0.031	0.022	*
					C was specified, D works better				
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.677	0.535	0.411	A	0.677	0.535	0.411	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.226	-0.637	-0.458	
					D	0.097	-0.004	-0.002	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

```

21 0-21 0.710 0.435 0.328 A 0.000 -9.000 -9.000
      B 0.710 0.435 0.328 *
      C 0.000 -9.000 -9.000
      D 0.290 -0.435 -0.328
      Other 0.000 -9.000 -9.000

```

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt

Page 4

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Key	
22	0-22	0.710	0.424	0.320	A 0.710	0.424	0.320	*	
					B 0.000	-9.000	-9.000		
					C 0.000	-9.000	-9.000		
					D 0.290	-0.424	-0.320		
					Other 0.000	-9.000	-9.000		
23	0-23	0.710	0.424	0.320	A 0.710	0.424	0.320	*	
					B 0.032	-0.697	-0.285		
					C 0.194	0.021	0.015		
					D 0.065	-0.799	-0.410		
					Other 0.000	-9.000	-9.000		
24	0-24	0.871	-0.166	-0.104	A 0.032	-0.053	-0.022		
					B 0.000	-9.000	-9.000		
					CHECK THE KEY	C 0.871	-0.166	-0.104 *	
					C was specified, D works better	D 0.097	0.226	0.131 ?	
					Other 0.000	-9.000	-9.000		
25	0-25	0.645	0.642	0.499	A 0.032	-0.449	-0.184		
					B 0.323	-0.575	-0.442		
					C 0.000	-9.000	-9.000		
					D 0.645	0.642	0.499 *		
					Other 0.000	-9.000	-9.000		
26	0-26	0.484	0.153	0.122	A 0.097	-0.150	-0.087		
					B 0.065	0.280	0.144 ?		
					CHECK THE KEY	C 0.484	0.153	0.122 *	
					C was specified, B works better	D 0.355	-0.190	-0.148	
					Other 0.000	-9.000	-9.000		
27	0-27	0.548	-0.200	-0.159	A 0.548	-0.200	-0.159 *		
					B 0.097	-0.777	-0.450		
					CHECK THE KEY	C 0.323	0.493	0.378 ?	
					A was specified, C works better	D 0.032	0.492	0.201	
					Other 0.000	-9.000	-9.000		

```

28 0-28 0.839 0.180 0.120 A 0.000 -9.000 -9.000
      B 0.000 -9.000 -9.000
      C 0.839 0.180 0.120 *
      D 0.161 -0.180 -0.120
      Other 0.000 -9.000 -9.000

```

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt

Page 5

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser. Key
29	0-29	0.581	0.099	0.079	A	0.000	-9.000 -9.000
					B	0.000	-9.000 -9.000
					C	0.419	-0.099 -0.079
					D	0.581	0.099 0.079 *
					Other	0.000	-9.000 -9.000
30	0-30	0.677	0.495	0.380	A	0.129	-0.685 -0.430
					B	0.161	-0.078 -0.052
					C	0.677	0.495 0.380 *
					D	0.032	-0.201 -0.082
					Other	0.000	-9.000 -9.000
31	0-31	0.677	0.495	0.380	A	0.129	-0.413 -0.259
					B	0.097	-0.171 -0.099
					C	0.097	-0.359 -0.208
					D	0.677	0.495 0.380 *
					Other	0.000	-9.000 -9.000
32	0-32	0.613	0.615	0.484	A	0.000	-9.000 -9.000
					B	0.129	-0.498 -0.313
					C	0.613	0.615 0.484 *
					D	0.258	-0.405 -0.299
					Other	0.000	-9.000 -9.000
33	0-33	0.581	0.319	0.253	A	0.194	-0.370 -0.257
					B	0.000	-9.000 -9.000
					C	0.581	0.319 0.253 *
					D	0.226	-0.077 -0.055
					Other	0.000	-9.000 -9.000
34	0-34	0.935	-0.366	-0.188	A	0.000	-9.000 -9.000
					B	0.935	-0.366 -0.188 *
					C	0.032	-0.102 -0.042
					D	0.032	0.740 0.303 ?

CHECK THE KEY

B was specified, D works better

Other 0.000 -9.000 -9.000

35 0-35 0.677 0.286 0.219 A 0.258 -0.272 -0.201

B 0.000 -9.000 -9.000

C 0.677 0.286 0.219 *

D 0.065 -0.117 -0.060

Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt

Page 6

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing Biser.	Point Biser. Key
36	0-36	0.645	0.901	0.701	A 0.645	0.901	0.701 *
					B 0.129	-0.634	-0.398
					C 0.097	-0.464	-0.269
					D 0.129	-0.583	-0.366
					Other 0.000	-9.000	-9.000
37	0-37	0.710	0.644	0.486	A 0.710	0.644	0.486 *
					B 0.065	-0.373	-0.191
					C 0.097	-0.380	-0.220
					D 0.129	-0.515	-0.323
					Other 0.000	-9.000	-9.000
38	0-38	0.613	0.830	0.653	A 0.097	-0.589	-0.341
					B 0.129	-0.702	-0.441
					C 0.613	0.830	0.653 *
					D 0.161	-0.283	-0.188
					Other 0.000	-9.000	-9.000
39	0-39	0.645	0.834	0.649	A 0.000	-9.000	-9.000
					B 0.645	0.834	0.649 *
					C 0.161	-0.298	-0.198
					D 0.194	-0.866	-0.602
					Other 0.000	-9.000	-9.000
40	0-40	0.677	0.915	0.702	A 0.065	-0.430	-0.221
					B 0.161	-0.956	-0.636
					C 0.097	-0.234	-0.136
					D 0.677	0.915	0.702 *
					Other 0.000	-9.000	-9.000
41	0-41	0.710	0.152	0.115	A 0.710	0.152	0.115 *
					B 0.000	-9.000	-9.000
					C 0.000	-9.000	-9.000

D 0.290 -0.152 -0.115
Other 0.000 -9.000 -9.000

42 0-42 0.839 0.268 0.178 A 0.000 -9.000 -9.000
B 0.161 -0.268 -0.178
C 0.839 0.268 0.178 *
D 0.000 -9.000 -9.000
Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt

Page 7

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Key
43	0-43	0.548	0.117	0.093	A 0.548	0.117	0.093 *
					B 0.290	0.119	0.090
					C 0.129	-0.021	-0.013
					D 0.032	-1.000	-0.467
					Other 0.000	-9.000	-9.000
44	0-44	0.548	0.117	0.093	A 0.290	0.119	0.090
					B 0.548	0.117	0.093 *
					C 0.129	-0.021	-0.013
					D 0.032	-1.000	-0.467
					Other 0.000	-9.000	-9.000
45	0-45	0.774	0.160	0.115	A 0.774	0.160	0.115 *
					B 0.000	-9.000	-9.000
					C 0.129	0.064	0.040
					D 0.097	-0.359	-0.208
					Other 0.000	-9.000	-9.000
46	0-46	0.677	-0.063	-0.049	A 0.323	0.063	0.049 ?
					B 0.677	-0.063	-0.049 *
					CHECK THE KEY	C 0.000	-9.000 -9.000
					B was specified, A works better	D 0.000	-9.000 -9.000
					Other 0.000	-9.000	-9.000
47	0-47	0.806	0.514	0.357	A 0.161	-0.239	-0.159
					B 0.000	-9.000	-9.000
					C 0.032	-1.000	-0.467
					D 0.806	0.514	0.357 *
					Other 0.000	-9.000	-9.000
48	0-48	0.516	0.081	0.064	A 0.516	0.081	0.064 *
					B 0.290	0.004	0.003

C 0.000 -9.000 -9.000
 D 0.194 -0.122 -0.085
 Other 0.000 -9.000 -9.000

49 0-49 0.452 0.498 0.396 A 0.548 -0.498 -0.396
 B 0.452 0.498 0.396 *
 C 0.000 -9.000 -9.000
 D 0.000 -9.000 -9.000
 Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt

Page 8

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser. Biser. Key
50	0-50	0.742	0.238	0.176	A 0.065	0.082	0.042
					B 0.742	0.238	0.176 *
					C 0.032	0.195	0.080
					D 0.161	-0.415	-0.276
					Other 0.000	-9.000	-9.000
51	0-51	0.581	0.732	0.579	A 0.581	0.732	0.579 *
					B 0.129	-0.260	-0.163
					C 0.161	-0.634	-0.422
					D 0.129	-0.362	-0.227
					Other 0.000	-9.000	-9.000
52	0-52	0.774	0.136	0.098	A 0.097	-0.171	-0.099
					B 0.097	-0.109	-0.063
					C 0.032	0.096	0.039
					D 0.774	0.136	0.098 *
					Other 0.000	-9.000	-9.000
53	0-53	0.581	0.732	0.579	A 0.226	-0.577	-0.415
					B 0.065	-0.288	-0.148
					C 0.581	0.732	0.579 *
					D 0.129	-0.362	-0.227
					Other 0.000	-9.000	-9.000
54	0-54	0.871	-0.013	-0.008	A 0.871	-0.013	-0.008 *
					B 0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY	C 0.097	0.059 0.034 ?
					A was specified, C works better	D 0.032	-0.102 -0.042
					Other 0.000	-9.000	-9.000
55	0-55	0.290	0.318	0.240	A 0.323	-0.206	-0.158
					B 0.323	-0.106	-0.082

C 0.065 0.025 0.013
 D 0.290 0.318 0.240 *
 Other 0.000 -9.000 -9.000

56 0-56 0.258 0.393 0.290 A 0.355 -0.180 -0.140
 B 0.194 0.060 0.042
 C 0.194 -0.279 -0.194
 D 0.258 0.393 0.290 *
 Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt

Page 9

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser. Key
57	0-57	0.484	0.162	0.129	A 0.032	-0.053	-0.022
					B 0.419	-0.182	-0.144
					C 0.065	0.082	0.042
					D 0.484	0.162	0.129 *
					Other 0.000	-9.000	-9.000
58	0-58	0.903	0.819	0.475	A 0.065	-0.458	-0.235
					B 0.000	-9.000	-9.000
					C 0.903	0.819	0.475 *
					D 0.032	-1.000	-0.467
					Other 0.000	-9.000	-9.000
59	0-59	0.452	0.209	0.166	A 0.452	0.209	0.166 *
					B 0.226	0.138	0.099
					C 0.258	-0.261	-0.192
					D 0.065	-0.316	-0.162
					Other 0.000	-9.000	-9.000
60	0-60	0.774	0.148	0.107	A 0.097	-0.004	-0.002
					B 0.774	0.148	0.107 *
					C 0.032	-0.003	-0.001
					D 0.097	-0.255	-0.148
					Other 0.000	-9.000	-9.000
61	0-61	0.097	-0.715	-0.414	A 0.097	-0.715	-0.414 *
					B 0.032	-0.152	-0.062
					C 0.000	-9.000	-9.000
					D 0.871	0.634	0.398 ?
					Other 0.000	-9.000	-9.000
62	0-62	0.677	0.416	0.319	A 0.194	-0.331	-0.230
					B 0.677	0.416	0.319 *

CHECK THE KEY

A was specified, D works better

C 0.129 -0.277 -0.174
 D 0.000 -9.000 -9.000
 Other 0.000 -9.000 -9.000

63 0-63 0.742 0.560 0.413 A 0.194 -0.240 -0.167
 B 0.742 0.560 0.413 *
 C 0.065 -0.913 -0.468
 D 0.000 -9.000 -9.000
 Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt

Page 10

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Key
64	0-64	0.613	0.381	0.300	A 0.032	0.245	0.100
				B 0.613	0.381	0.300	*
				C 0.065	0.195	0.100	
				D 0.290	-0.550	-0.415	
				Other 0.000	-9.000	-9.000	
65	0-65	0.645	0.449	0.350	A 0.645	0.449	0.350 *
				B 0.161	-0.166	-0.110	
				C 0.161	-0.649	-0.432	
				D 0.032	0.443	0.181	
				Other 0.000	-9.000	-9.000	
66	0-66	0.645	0.353	0.275	A 0.129	-0.345	-0.216
				B 0.097	0.163	0.095	
				C 0.129	-0.413	-0.259	
				D 0.645	0.353	0.275 *	
				Other 0.000	-9.000	-9.000	
67	0-67	0.935	-0.138	-0.071	A 0.935	-0.138	-0.071 *
				B 0.000	-9.000	-9.000	
				CHECK THE KEY	C 0.032	-0.053	-0.022
				A was specified, D works better	D 0.032	0.294	0.120 ?
				Other 0.000	-9.000	-9.000	
68	0-68	0.839	0.576	0.383	A 0.097	-0.150	-0.087
				B 0.839	0.576	0.383 *	
				C 0.065	-0.913	-0.468	
				D 0.000	-9.000	-9.000	
				Other 0.000	-9.000	-9.000	
69	0-69	0.710	0.675	0.509	A 0.710	0.675	0.509 *
				B 0.129	-1.000	-0.654	

C 0.065 -0.117 -0.060
 D 0.097 0.017 0.010
 Other 0.000 -9.000 -9.000

70 0-70 0.613 0.793 0.623 A 0.097 -0.129 -0.075
 B 0.129 -1.000 -0.654
 C 0.613 0.793 0.623 *
 D 0.161 -0.254 -0.169
 Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt

Page 11

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
71	0-71	0.645	0.142	0.110	A 0.032	0.294	0.120 ?
				B 0.097	-0.673	-0.390	
				C 0.226	0.138	0.099	
				D 0.645	0.142	0.110 *	
				Other 0.000	-9.000	-9.000	
72	0-72	0.613	0.568	0.447	A 0.097	0.226	0.131
				B 0.000	-9.000	-9.000	
				C 0.613	0.568	0.447 *	
				D 0.290	-0.748	-0.565	
				Other 0.000	-9.000	-9.000	
73	0-73	0.710	0.801	0.604	A 0.097	-0.965	-0.559
				B 0.129	-0.583	-0.366	
				C 0.710	0.801	0.604 *	
				D 0.065	0.110	0.056	
				Other 0.000	-9.000	-9.000	
74	0-74	0.742	0.294	0.217	A 0.000	-9.000	-9.000
				B 0.742	0.294	0.217 *	
				C 0.000	-9.000	-9.000	
				D 0.258	-0.294	-0.217	
				Other 0.000	-9.000	-9.000	
75	0-75	0.710	0.581	0.438	A 0.710	0.581	0.438 *
				B 0.097	-0.338	-0.196	
				C 0.194	-0.514	-0.357	
				D 0.000	-9.000	-9.000	
				Other 0.000	-9.000	-9.000	
76	0-76	0.742	0.316	0.233	A 0.000	-9.000	-9.000

B	0.742	0.316	0.233	*
C	0.065	-0.913	-0.468	
D	0.194	0.047	0.033	
Other	0.000	-9.000	-9.000	

77	0-77	0.581	0.200	0.158	A	0.581	0.200	0.158	*
					B	0.290	-0.058	-0.044	
					C	0.129	-0.277	-0.174	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt Page 12

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Prop. Biser.	Point Biser. Key
78	0-78	0.774	-0.078	-0.056	A	0.000	-9.000
					B	0.226	0.078
					C	0.774	-0.078
					D	0.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000
					CHECK THE KEY		
					C was specified, B works better		
79	0-79	0.581	0.557	0.441	A	0.581	0.557
					B	0.097	-0.777
					C	0.226	-0.291
					D	0.097	0.017
					Other	0.000	-9.000
80	0-80	0.710	0.801	0.604	A	0.097	-0.318
					B	0.710	0.801
					C	0.161	-0.986
					D	0.032	0.294
					Other	0.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file JAWABAN.txt Page 13

There were 31 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items	80
N of Examinees	31
Mean	53.065
Variance	81.157
Std. Dev.	9.009
Skew	-0.362
Kurtosis	0.104
Minimum	30.000
Maximum	72.000
Median	53.000
Alpha	0.811
SEM	3.920
Mean P	0.663
Mean Item-Tot.	0.238
Mean Biserial	0.306

Lampiran 8: Distribusi Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Frequencies

skor pretest kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		29,13
Std. Error of Mean		,931
Median		29,00
Mode		30
Std. Deviation		5,266
Variance		27,726
Skewness		,427
Std. Error of Skewness		,414
Kurtosis		,129
Std. Error of Kurtosis		,809
Range		22
Minimum		19
Maximum		41
Sum		932

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19	1	3,1	3,1	3,1
21	1	3,1	3,1	6,3
22	1	3,1	3,1	9,4
23	2	6,3	6,3	15,6
25	3	9,4	9,4	25,0
26	2	6,3	6,3	31,3
27	2	6,3	6,3	37,5
28	3	9,4	9,4	46,9
29	2	6,3	6,3	53,1
30	6	18,8	18,8	71,9
32	1	3,1	3,1	75,0
33	2	6,3	6,3	81,3
34	2	6,3	6,3	87,5
35	1	3,1	3,1	90,6
39	1	3,1	3,1	93,8
40	1	3,1	3,1	96,9
41	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Lampiran 9: Distribusi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Frequencies

Statistics

skor pretest eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		29,00
Std. Error of Mean		,829
Median		29,50
Mode		30
Std. Deviation		4,690
Variance		22,000
Skewness		,312
Std. Error of Skewness		,414
Kurtosis		1,329
Std. Error of Kurtosis		,809
Range		21
Minimum		20
Maximum		41
Sum		928

skor pretest eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	3	9,4	9,4	9,4
25	3	9,4	9,4	18,8
26	2	6,3	6,3	25,0
27	3	9,4	9,4	34,4
28	3	9,4	9,4	43,8
29	2	6,3	6,3	50,0
30	6	18,8	18,8	68,8
31	3	9,4	9,4	78,1
32	2	6,3	6,3	84,4
33	2	6,3	6,3	90,6
34	1	3,1	3,1	93,8
40	1	3,1	3,1	96,9
41	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Lampiran 10: Distribusi Skor *Posttest* Kelas Kontrol

Frequencies

Statistics

skor posttest kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		31,25
Std. Error of Mean		,965
Median		31,00
Mode		31
Std. Deviation		5,460
Variance		29,806
Skewness		-,786
Std. Error of Skewness		,414
Kurtosis		1,203
Std. Error of Kurtosis		,809
Range		25
Minimum		15
Maximum		40
Sum		1000

skor posttest kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	1	3,1	3,1	3,1
22	1	3,1	3,1	6,3
23	1	3,1	3,1	9,4
26	3	9,4	9,4	18,8
27	1	3,1	3,1	21,9
28	1	3,1	3,1	25,0
29	2	6,3	6,3	31,3
30	3	9,4	9,4	40,6
31	4	12,5	12,5	53,1
32	2	6,3	6,3	59,4
33	1	3,1	3,1	62,5
34	2	6,3	6,3	68,8
35	2	6,3	6,3	75,0
36	3	9,4	9,4	84,4
37	2	6,3	6,3	90,6
38	1	3,1	3,1	93,8
40	2	6,3	6,3	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Lampiran 11: Distribusi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

Frequencies

Statistics

skor posttest eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		35,19
Std. Error of Mean		,786
Median		36,00
Mode		39
Std. Deviation		4,446
Variance		19,770
Skewness		-1,295
Std. Error of Skewness		,414
Kurtosis		1,889
Std. Error of Kurtosis		,809
Range		19
Minimum		22
Maximum		41
Sum		1126

skor posttest eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
22	1	3,1	3,1	3,1
24	1	3,1	3,1	6,3
30	2	6,3	6,3	12,5
31	2	6,3	6,3	18,8
32	1	3,1	3,1	21,9
33	1	3,1	3,1	25,0
34	4	12,5	12,5	37,5
Valid 35	2	6,3	6,3	43,8
36	5	15,6	15,6	59,4
37	1	3,1	3,1	62,5
38	2	6,3	6,3	68,8
39	7	21,9	21,9	90,6
40	2	6,3	6,3	96,9
41	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest kontrol	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
pretest kontrol	Mean			29,13	,931
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		27,23	
		Upper Bound		31,02	
	5% Trimmed Mean			29,01	
	Median			29,00	
	Variance			27,726	
	Std. Deviation			5,266	
	Minimum			19	
	Maximum			41	
	Range			22	
	Interquartile Range			8	
	Skewness			,427	,414
	Kurtosis			,129	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest kontrol	,153	32	,056	,971	32	,529

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 13: Hasil Uji Normalitas Data Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
normalitas pretest eksperimen	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
normalitas pretest eksperimen	Mean		29,00	,829
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27,31	
		Upper Bound	30,69	
	5% Trimmed Mean		28,85	
	Median		29,50	
	Variance		22,000	
	Std. Deviation		4,690	
	Minimum		20	
	Maximum		41	
	Range		21	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		,312	,414
	Kurtosis		1,329	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
normalitas pretest eksperimen	,116	32	,200*	,938	32	,064

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 14: Hasil Uji Normalitas Data Skor Posttest Kelas Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nomalitas posttest kontrol	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
nomalitas posttest kontrol	Mean		31,25	,965
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29,28	
		Upper Bound	33,22	
	5% Trimmed Mean		31,52	
	Median		31,00	
	Variance		29,806	
	Std. Deviation		5,460	
	Minimum		15	
	Maximum		40	
	Range		25	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		-,786	,414
	Kurtosis		1,203	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nomalitas posttest kontrol	,097	32	,200 [*]	,957	32	,231

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 15: Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
normalitas posttest eksperimen	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
normalitas posttest eksperimen	Mean		35,19	,786
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	33,58	
		Upper Bound	36,79	
	5% Trimmed Mean		35,58	
	Median		36,00	
	Variance		19,770	
	Std. Deviation		4,446	
	Minimum		22	
	Maximum		41	
	Range		19	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		-1,295	,414
	Kurtosis		1,889	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
normalitas posttest eksperimen	,145	32	,086	,886	32	,003

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 16: Hasil Uji Homogenitas Skor *Pretest*

Descriptives

pretest kontrol eksperimen

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kontrol	32	29,13	5,266	,931	27,23	31,02	19	41
eksperimen	32	29,00	4,690	,829	27,31	30,69	20	41
Total	64	29,06	4,947	,618	27,83	30,30	19	41

Test of Homogeneity of Variances

pretest kontrol eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,599	1	62	,442

Lampiran 17: Hasil Uji Homogenitas Skor *Posttest*

Descriptives

skor posttest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kontrol	32	31,25	5,460	,965	29,28	33,22	15	40
eksperimen	32	35,19	4,446	,786	33,58	36,79	22	41
Total	64	33,22	5,323	,665	31,89	34,55	15	41

Test of Homogeneity of Variances

skor posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,982	1	62	,325

Lampiran 18: Hasil Uji-t Skor *Pretest*

T-Test

Group Statistics

	skor pretest	
	kontrol eksperimen	
	kontrol	Eksperimen
N	32	32
Mean	29,13	29,00
Std. Deviation	5,266	4,690
Std. Error Mean	,931	,829

Independent Samples Test

			skor pretest	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		,599	
	Sig.		,442	
	T		,100	,100
	Df		62	61,189
	Sig. (2-tailed)		,920	,920
t-test for Equality of Means	Mean Difference		,125	,125
	Std. Error Difference		1,247	1,247
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2,367	-2,368
		Upper	2,617	2,618

Lampiran 19: Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

	Pair 1	
	pretest posttest kontrol	skor kontrol
Mean	1,50	30,19
N	64	64
Std. Deviation	,504	5,427
Std. Error Mean	,063	,678

Paired Samples Correlations

	Pair 1
	pretest posttest kontrol & skor kontrol
N	64
Correlation	,197
Sig.	,118

Paired Samples Test

			Pair 1
			pretest posttest kontrol - skor kontrol
Paired Differences	Mean		-28,688
	Std. Deviation		5,351
	Std. Error Mean		,669
	95% Confidence Interval of the	Lower	-30,024
	Difference	Upper	-27,351
T			-42,891
Df			63
Sig. (2-tailed)			,000

Lampiran 20: Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

	Pair 1	
	pretest posttest eksperimen	skor eksperimen
Mean	1,50	32,09
N	64	64
Std. Deviation	,504	5,502
Std. Error Mean	,063	,688

Paired Samples Correlations

	Pair 1
	pretest posttest eksperimen & skor eksperimen
N	64
Correlation	,567
Sig.	,000

Paired Samples Test

				Pair 1
				pretest posttest eksperimen - skor eksperimen
Paired Differences	Mean			-30,594
	Std. Deviation			5,233
	Std. Error Mean			,654
	95% Confidence Interval of the	Lower		-31,901
	Difference	Upper		-29,286
T				-46,767
Df				63
Sig. (2-tailed)				,000

Lampiran 21: Hasil Uji-t Skor *Posttest*

T-Test

Group Statistics

	skor posttest	
	kontrol eksperimen	
	kontrol	Eksperimen
N	32	32
Mean	31,25	35,19
Std. Deviation	5,460	4,446
Std. Error Mean	,965	,786

Independent Samples Test

			skor posttest	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		,982	
	Sig.		,325	
	T		-3,163	-3,163
	Df		62	59,559
	Sig. (2-tailed)		,002	,002
t-test for Equality of Means	Mean Difference		-3,938	-3,938
	Std. Error Difference		1,245	1,245
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6,426	-6,428
		Upper	-1,449	-1,447

Perizinan

Dokumentasi

Lampiran 23 : Dokumentasi

Siswa kelompok kontrol sedang mengerjakan soal *pretest*



Siswa kelompok eksperimen sedang mengerjakan *posttest*



Siswa kelompok eksperimen sedang menerapkan langkah *connect*

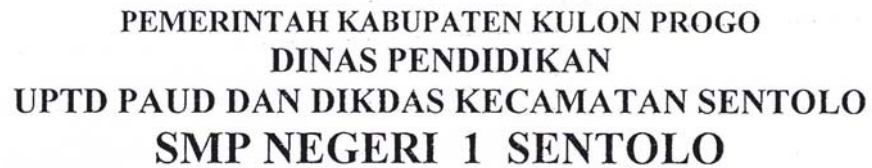


Siswa kelompok eksperimen sedang mendiskusikan hasil pekerjaan



Siswa kelompok kontrol sedang mempresentasikan hasil pekerjaan

Contoh Pekerjaan Siswa



NIP. 19600613 198601 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00103/II/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/1368/V/2/2013 TANGGAL: 15 FEBRUARI 2013 PERIHAL UIZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **ANIS RAHMAWATI**
NIM / NIP : **09201241005**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN STRATEGI TPRC (THINK, PREDICT, READ CONNECT) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP N 1 SENTOLO**

Lokasi : **SMP N 1 SENTOLO KAB. KULON PROGO**

Waktu : **14 Februari 2012 s/d 14 Mei 2013**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **18 Februari 2013**



KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

PROBO LARAS, S.Sos.,M.H
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19630801 199003 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Sentrolo Kab. Kulon Progo
6. Kepala SMP N 1 Sentolo Kab. Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1368/V/2/2013

Membaca Surat : Kasubbag. Pendidikan FBS UNY Nomor : 0175g/UN.34.12/DT/II/2013
Tanggal : 14 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANIS RAHMAWATI NIP/NIM : 09201241005
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI TPRC (THINK, PREDICT, READ, CONNECT) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMPN 1 SENTOLO
Lokasi : SMPN 1 SENTOLO Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 14 Februari 2013 s/d 14 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 15 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0175g/UN.34.12/DT/II/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Februari 2013

Kepada Yth.
Kepala Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Strategi TPRC (Think, Predict, Read, Connect) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 1 Sentolo

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANIS RAHMAWATI
NIM : 09201241005
Jurusan/ Program Studi : PBSI
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2013
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Sentolo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Irfan Pribu Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Lembar Jawaban

Nama : Anita Devi Ramadanti

No : 07

Kelas : VII C

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 31. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 32. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 33. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 34. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 35. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 36. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 37. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 38. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 39. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 40. | A | B | C | D |
| 16. | A | B | C | D | 41. | A | B | C | D |
| 17. | A | B | C | D | 42. | A | B | C | D |
| 18. | A | B | C | D | 43. | A | B | C | D |
| 19. | A | B | C | D | 44. | A | B | C | D |
| 20. | A | B | C | D | 45. | A | B | C | D |
| 21. | A | B | C | D | 46. | A | B | C | D |
| 22. | A | B | C | D | 47. | A | B | C | D |
| 23. | A | B | C | D | 48. | A | B | C | D |
| 24. | A | B | C | D | 49. | A | B | C | D |
| 25. | A | B | C | D | 50. | A | B | C | D |

Lembar Jawaban

Nama : Anita Devi R

No : 07

Kelas : VIII che

1. ~~A~~ B C D
2. ~~A~~ B C ~~D~~
3. ~~A~~ B C ~~D~~
4. ~~A~~ B C ~~D~~
5. ~~A~~ ~~B~~ C D
6. ~~A~~ B C D
7. ~~A~~ B C D
8. ~~A~~ B C ~~D~~
9. ~~A~~ ~~B~~ C D
10. ~~A~~ B C D
11. ~~A~~ B ~~C~~ D
12. ~~A~~ ~~B~~ C D
13. ~~A~~ B ~~C~~ D
14. ~~A~~ B C D
15. ~~A~~ B C ~~D~~
16. ~~A~~ B C D
17. ~~A~~ B C D
18. ~~A~~ ~~B~~ C D
19. ~~A~~ B ~~C~~ D
20. ~~A~~ B C ~~D~~
21. ~~A~~ B C ~~D~~
22. ~~A~~ B ~~C~~ D
23. ~~A~~ B C D
24. ~~A~~ B C D
25. ~~A~~ B C ~~D~~

26. ~~A~~ B C D
27. ~~A~~ B C D
28. ~~A~~ B C D
29. ~~A~~ B C ~~D~~
30. ~~A~~ B C D
31. ~~A~~ ~~B~~ C D
32. ~~A~~ B C D
33. ~~A~~ B C ~~D~~
34. ~~A~~ B ~~C~~ D
35. ~~A~~ B C ~~D~~
36. ~~A~~ ~~B~~ C D
37. ~~A~~ ~~B~~ C D
38. ~~A~~ ~~B~~ C D
39. ~~A~~ ~~B~~ C D
40. ~~A~~ B C D
41. ~~A~~ B C ~~D~~
42. ~~A~~ ~~B~~ C D
43. ~~A~~ B ~~C~~ D
44. ~~A~~ B C ~~D~~
45. ~~A~~ B ~~C~~ D
46. ~~A~~ B C ~~D~~
47. ~~A~~ ~~B~~ C D
48. ~~A~~ ~~B~~ C D
49. ~~A~~ B C D
50. ~~A~~ B ~~C~~ D

Lembar Jawaban

Nama : Ervi Saviyanti

No : 7

Kelas : VII B

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 31. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 32. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 33. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 34. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 35. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 36. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 37. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 38. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 39. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 40. | A | B | C | D |
| 16. | A | B | C | D | 41. | A | B | C | D |
| 17. | A | B | C | D | 42. | A | B | C | D |
| 18. | A | B | C | D | 43. | A | B | C | D |
| 19. | A | B | C | D | 44. | A | B | C | D |
| 20. | A | B | C | D | 45. | A | B | C | D |
| 21. | A | B | C | D | 46. | A | B | C | D |
| 22. | A | B | C | D | 47. | A | B | C | D |
| 23. | A | B | C | D | 48. | A | B | C | D |
| 24. | A | B | C | D | 49. | A | B | C | D |
| 25. | A | B | C | D | 50. | A | B | C | D |

Lembar Jawaban

Nama : Ervi Saviyanti

No : 7

Kelas : VII B

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 31. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 32. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 33. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 34. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 35. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 36. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 37. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 38. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 39. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 40. | A | B | C | D |
| 16. | A | B | C | D | 41. | A | B | C | D |
| 17. | A | B | C | D | 42. | A | B | C | D |
| 18. | A | B | C | D | 43. | A | B | C | D |
| 19. | A | B | C | D | 44. | A | B | C | D |
| 20. | A | B | C | D | 45. | A | B | C | D |
| 21. | A | B | C | D | 46. | A | B | C | D |
| 22. | A | B | C | D | 47. | A | B | C | D |
| 23. | A | B | C | D | 48. | A | B | C | D |
| 24. | A | B | C | D | 49. | A | B | C | D |
| 25. | A | B | C | D | 50. | A | B | C | D |